

**MOTIVASI MENGHAFAL AL QUR'AN MAHASISWA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG ANGKATAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

**Nur Hidayah**  
NIM: 133111072

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Nur Hidayah  
NIM : 133111072  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“MOTIVASI MENGHAFAL AL QUR’AN MAHASISWA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
ANGKATAN 2015/2016”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Januari 20218

Pembuat pernyataan,



**Nur Hidayah  
NIM: 133111072**





KEMENTERIAN AGAMA R.I  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : “Motivasi Menghafal Al Qur’an Mahasiswa Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016”

Penulis : Nur Hidayah  
NIM : 133111072  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima  
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan  
Islam.

Semarang, 25 Januari 2018

**DEWAN PENGUJI**

Ketua

**Drs. Abdul Rohman, M.Ag**  
NIP. 1969105 199403 1 003

Sekretaris

**H. Nasirudin, M.G.**  
NIP. 19691012 199603 1 002

Penguji I

**Drs. Wahyudi, M.Ag.**  
NIP. 1968034 199503 1 001



Penguji II

**Dr. Fatkuroji, M.Pd.**  
NIP. 19770415 20701 1 032

Pembimbing I,

**H. Ridwan, M.Ag**  
NIP. 197110519 199903 1 002

Pembimbing II,

**H. Nasirudin, M.Ag**  
NIP. 19691012 199603 1 002



## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 25 Januari 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Motivasi Menghafal Al Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016  
Nama : Nur Hidayah  
NIM : 133111072  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**H. Ridwan, M.Ag**

NIP. 197110519 199903 1 002



## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 25 Januari 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

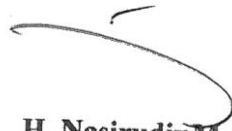
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Motivasi Menghafal Al Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016  
Nama : Nur Hidayah  
NIM : 133111072  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**H. Nasirudin M. Ag.**  
NIP. 19691012 199603 1 002





## ABSTRAK

Judul : Motivasi Menghafal Al Qur'an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016'  
Penulis : Nur Hidayah  
NIM : 133111072

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa FITK UIN Walisongo dalam menghafalkan Al Qur'an

Metode penelitian menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *snow ball sampling*. Teknik uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dimiliki mahasiswa FITK UIN Walisongo Angkatan 2015/2016 ada dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Setiap mahasiswa tidak hanya memiliki satu motivasi saja, akan tetapi satu mahasiswa paling minimal memiliki motivasi dua, baik itu motivasi yang bersifat intrinsik maupun motivasi yang bersifat ekstrinsik.

Motivasi intrinsik yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menghafalkan al-Qur'an adalah: a) ingin menjadi orang yang mampu menjaga kitab Allah, b) ingin dapat mendalami ilmu Al Qur'an, c) ingin mendapatkan berkah dari Al Qur'an, d) ingin menjadi hafidzah. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an adalah: a) Dorongan dari Orang Tua, b) Dorongan dari Keluarga Besar, c) Dorongan dari Teman/Sahabat, d) Dorongan dari Guru, e) Dorongan dari Lingkungan Sekitar, f) Agar bisa Mengajarkan Masyarakat yang belum bisa Membaca Al Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memberikan pengalaman kepada pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan motivasi bersekolah.

Kata Kunci : Motivasi Menghafal Al Qur'an



## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

“Orang yang paling baik diantara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaat di hari kiamat nanti.

Skripsi yang berjudul “Motivasi Menghafal Al Qur’an Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016’.” Ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu pendidikan agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasi kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas terkait dengan penelitian ini.
2. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Drs. H. Mustopa, M.Ag, Ketua Jurusan PAI dan Hj. Nur Asiyah, M.SI, Sekretaris Jurusan yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini serta telah memberikan waktu dan bimbingan yang sangat berharga sampai selesai penulisan skripsi ini.
4. H. Ridwan, M.Ag dan H. Nasirudin, M.Ag, Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan yang sangat berharga sampai selesai penulisan skripsi ini.
5. Drs. H. Karnadi, M.Pd, sebagai Dosen wali yang memberikan bimbingan.

6. Ayahanda Casmu Umar Said dan Ibunda Wasri'ah tercinta yang selalu mendoakan, memberikan perhatian serta dukungan baik dari dukungan material sampai dukungan spiritual sebagai tanda kasih sayang kepada penulis.
7. Adik tercinta Aulia Risma yang telah memberikan semangat serta do'anya.
8. Bapak Kyai H. Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makkiyah, AH selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Al Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang yang senantiasa memberikan doa kepada peneliti untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman PPPTQ Al Hikmah khususnya Kamar Al Azka, As Salam dan Al Qona'ah yang selalu memberikan support kepada peneliti.
10. Sahabat-sahabatku PAI angkatan 2013 tercinta, khususnya PAI B dan Shofatun Rohmah yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman PPL MTs Darussalam, Ngadirgo, Mijen, Semarang.
12. Teman-teman posko KKN 41 Desa Ngleles, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semarang, 25 Januari 2018

Penulis,

Nur Hidayah  
NIM: 133111072

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḏ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي





## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Motivasi .....	10
2. Menghafal Al Qur'an .....	21
3. Motivasi Menghafal Al Qur'an .....	41
B. Kajian Pustaka .....	44
C. Kerangka Berpikir .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
C. Variabel Dan Indikator Penelitian .....	51
D. Sumber Data .....	52
E. Fokus Penelitian .....	53
F. Teknik Pengumpulan Data .....	53
G. Uji Keabsahan Data .....	55
H. Teknik Analisis Data .....	57

## **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang .....	60
1. Profil Umum Fakultas FITK UIN Walisongo Semarang.....	60
2. Struktur Pengelola Tingkat Fakultas .....	63
3. Fasilitas Fakultas FITK UIN Walisongo Semarang.....	64
B. Deskripsi Data.....	64
C. Analisis Data .....	77
D. Keterbatasan Penelitian.....	87

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90
C. Penutup.....	90

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Responden .....	92
Lampiran 2	Pedoman Wawancara.....	93
Lampiran 3	Transkrip Hasil Wawancara .....	95
Lampiran 4	Dokumentasi .....	137
Lampiran 5	Surat Penunjukan Pembimbing .....	138
Lampiran 6	Surat Pra Riset.....	139
Lampiran 7	Surat Riset.....	140
Lampiran 8	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.	141
Lampiran 9	Sertifikat TEOFL .....	142
Lampiran 10	Sertifikat IMKA .....	143
Lampiran 11	Sertifikat KKN .....	144
Lampiran 12	Sertifikat KKL .....	145



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an secara lengkap (30 juz) jelas merupakan harapan yang paling diimpikan oleh setiap muslim. Betapa tidak, selain memiliki kemampuan sebagai 'penjaga' (*al hafidz*) *kalamullah*, para penghafal Al Qur'an juga mendapatkan anugerah. Mulai dari syafaat di akhirat kelak, hingga derajat sebagai Ahlullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat disisi Allah.<sup>1</sup>

Mampu menghafal Al Qur'an secara keseluruhan yaitu sebanyak 30 juz, dan mampu menjaga serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan impian semua umat islam tanpa terkecuali. Untuk mencapai tingkatan sebagai penghafal Al Qur'an, tidak semudah yang dibayangkan. Banyak lika-liku yang harus dihadapi oleh penghafal Al Qur'an dalam proses menyelesaikan hafalannya. Sehingga orang yang sudah mampu menyelesaikan proses menghafal akan mendapatkan beberapa ketinggian-ketinggian derajat, baik dimata Allah maupun dimata manusia.

Al Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara

---

<sup>1</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al Qu'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm 5.

malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*. Membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya. Selain itu Al Qur'an juga berkedudukan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam segala hal. Ia diturunkan kepada Nabi Muhammad yang *ummi* (tidak dapat membaca dan menulis), oleh karena itu Nabi Muhammad saw hanya memfokuskan pada kemampuannya untuk menghafal dan menghayati agar dapat menguasai Al Qur'an. Karena kondisinya yang demikian, maka tidak ada jalan lain selain menerima wahyu dengan jalan hafalan. Setelah ayat diturunkan, atau satu surat diterima, maka beliau segera menghafalkannya kemudian mengajarkannya kepada para sahabat sehingga mereka benar-benar menguasai dan hafal.<sup>2</sup> Dalam rangka penjagaan kemurnian Al Qur'an, selain dengan cara membaca dan memahaminya juga diusahakan untuk bisa menghafalkannya. Seperti dalam firman Allah swt dalam QS. Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al Hir: 9)<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an*, (Yogyajarta: Jaya Star Nine, 2014), hlm 341.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Yayasan Penyelenggara penerjemah/penafsir Al Qur'an, 2007), hlm 253

Namun sering kali upaya untuk menghafal Al Qur'an berhadapan dengan berjuta kendala. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh.<sup>4</sup> Tak jarang kendala yang lainpun muncul seperti munculnya rasa malas untuk mempertajam hafalan, malas membuat hafalan baru, serta kendala-kendala yang lainnya.

Munculnya kendala-kendala dalam menghafal tidak menutup kemungkinan muncul karena adanya motivasi yang kurang sesuai dengan prinsip teori yang benar. Salah satu sebab terpenting yang dapat membantu seorang muslim dalam menghafal Al Qur'an adalah menentukan motivasi mengapa seorang muslim tersebut menghafal Al Qur'an. Barangsiapa yang tidak menentukan target, maka dia tidak akan sampai pada akhir tujuannya. Barangsiapa yang tujuannya tidak murni karena Allah semata (ikhlas), maka dia tidak mendapat pertolongan dan dorongan terhadap suatu urusan, juga tidak akan ada yang akan membuatnya sabar terhadap urusan tersebut.<sup>5</sup>

Salah satu aspek psikis yang penting diketahui adalah motif, karena keberadaannya sangat berperan dalam tingkah laku individu. Pada dasarnya tidak ada tingkah laku yang tanpa motif.

---

<sup>4</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al Qu'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm 5-6.

<sup>5</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al Qu'an*, .... hlm 43,



Setiap tingkah laku individu itu pasti bermotif.<sup>6</sup> Ada banyak motivasi yang mampu menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan. Tindakan yang dilakukan manusia memiliki alasan. Motivasi berfungsi sebagai pemicu tindakan, dimana tindakan itu memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>7</sup>

Motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ketercapaian suatu tujuan yang akan dicapai seseorang dalam semua keputusan yang diambil. Beragamnya motivasi yang melandasi seorang muslim dalam menghafal akan menentukan bagaimana tujuan itu akan tercapai. Motivasi seperti apakah yang akan mengantarkan seorang muslim mencapai tujuannya yaitu mampu menghafal Al Qur'an secara cepat, lancar, baik, dan abadi dalam memori ingatannya. Ini yang akan menjadi pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

Berawal dari ditemukannya beberapa mahasiswa yang tidak mampu secara lancar dalam menjawab tantangan dari dosen untuk melanjutkan ayat dan sambung ayat ketika perkuliahan. Hal ini terjadi tidak hanya pada 1 atau 2 mahasiswa, tapi lebih dari 3 penulis temui. Ini yang melatari kenapa penelitian dilakukan, dalam rangka untuk mengetahui sebenarnya apa motivasi yang mendasari mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an.

---

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 158.

<sup>7</sup> Tikno Lensufie, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, (t.k: Esensi, 2010), hlm 198.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi sekarang ini banyak pihak-pihak yang memberikan penawaran menarik kepada manusia, khususnya bagi kalangan mahasiswa. Di tengah gemerlap dan hiruk pikuknya dunia sekarang ini, ternyata masih banyak mahasiswa saat ini yang tidak menuruti hawa nafsunya. Mereka mampu mengalahkan ego dan keinginannya untuk menuruti setiap nafsu yang hampir setiap detik datang dan menggoda mereka. Tapi banyak dari mahasiswa sekarang ini yang tidak kuat dengan godaan kesenangan dunia yang saat ini gencar-gencarnya ditawarkan oleh berbagai kalangan yang ingin merusak generasi remaja. Kelabilan dan masih belum teguhnya pendirian seorang mahasiswa menjadi salah satu faktor yang berperan dalam keikutsertaan mereka pada gaya hidup dan pergaulan yang sudah mulai bobrok.

Dunia mahasiswa merupakan dunia yang penuh dengan godaan. Mulai dari pergaulan, teman, pacar, keluarga, pelajaran dan sebagainya adalah sekelumit bentuk godaan yang sering dihadapi oleh mahasiswa. Tak jarang banyak dari kalangan mahasiswa yang tidak kuat dengan segala bentuk godaan dan ujian yang datang kepada mereka dalam kaitannya dengan penyelesaian tanggung jawab.

Dengan segala bentuk hingar bingar kehidupan sekarang ini, tidak banyak mahasiswa yang mampu dan mau mengambil keputusan dengan tegas terhadap pilihannya, yaitu mau berkomitmen untuk menghafal Al Qur'an yang notabeneanya

sangat sulit dilaksanakan secara istiqomah bagi seorang mahasiswa yang cenderung sibuk. Hal ini merupakan suatu indikasi bahwa mereka tidak mudah tergoyahkan dengan iming-iming kesenangan dunia semata. Tetapi perlu diingat bahwa setiap keputusan yang diambil oleh seseorang pasti memiliki motivasi yang dijadikan dasar dalam langkah pengambilan keputusannya tersebut.

Universitas Islam Negeri Walisongo merupakan salah satu Universitas yang berada di Semarang Jawa Tengah. Salah satu perguruan tinggi Islam ini sangat mengedepankan aspek agama dalam hal materi terlebih terkait dengan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Universitas Islam Negeri Walisongo terbagi menjadi 8 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Fakultas ini menjadi fakultas terfavorit di Universitas ini. Hal ini terbukti dengan mahasiswa yang masuk memiliki jumlah yang terbanyak dari fakultas lainnya.<sup>8</sup>

Di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sendiri sudah banyak mahasiswanya yang sedang menjalani proses menghafal Al Qur'an, bahkan yang telah menyandang gelar al hafidzah. Di

---

<sup>8</sup> Tim Penyusunan Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3) UIN Walisongo Tahun Akademik 2015/2016, *Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3) UIN Walisongo Tahun Akademik 2015/2016*, (Semarang: Percetakan UIN Walisongo, 2015), hlm 37.

tengah-tengah kesibukannya menjalani kegiatan perkuliahan dan aktivitas lain selama menjadi mahasiswa seperti menjalani rumah tangga (bagi yang sudah menikah), bekerja, ekstrakurikuler, organisasi dan sebagainya mereka masih mampu untuk menjalankan aktivitasnya untuk terus menghafal Al Qur'an. Dengan segudang kesibukan yang menjadi rutinitas mahasiswa tidak menyurutkan semangat mereka dalam menghafalkan ayat-ayat suci Al Qur'an. Akan tetapi tidak jarang penulis menjumpai para mahasiswa yang menghafal Al Qur'an banyak yang keteteran dengan rutinitasnya yang berperan sebagai mahasiswa dengan segudang kegiatan kampusnya, dan tidak jarang ditambah dengan kesibukannya sebagai aktivis belum lagi rutinitasnya yang berperan sebagai penghafal Al Qur'an yang juga sangat sibuk dengan aktivitas menjaga dan menambah hafalannya. Sering penulis temukan mahasiswa yang menghafal Al Qur'an yang keteteran dalam melaksanakan tugas gandranya tersebut, sehingga mahasiswa tersebut merasa kurang fokus dalam perkuliahan dan kegiatan menghafalnya.

Dengan adanya fenomena ini penulis penasaran dengan semua aktivitas sebagai mahasiswa ditambah dengan aktivitas menghafal Al Qur'an apakah keduanya bisa berjalan dengan lancar, sukses dan mampu meraih prestasi yang unggul. Mulai dari sinilah penulis merasakan kegelisahan. Dengan alasan inilah penulis mengambil tempat penelitian di UIN Walisongo adalah karena berdasarkan hasil observasi awal penulis menemukan banyak

mahasiswa UIN Walisongo yang mengambil keputusan untuk menghafal Al Qur'an berbarengan dengan proses kegiatan perkuliahan yang terbilang cukup padat dan menguras waktu dan tenaga, dan tidak jarang sebagian besar dari mereka mampu menyelesaikan kedua tanggung jawab tersebut dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis mengambil penelitian yang berjudul "Studi Tentang Motivasi Menghafal Al Qur'an Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Walisongo Semarang Yang Sedang Menghafal Al Qur'an Angkatan 2015/2016"

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apa motivasi menghafal Al Qur'an bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2015/2016 ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang mendasari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui motivasi menghafal Al Qur'an bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang angkatan 2015/2016.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengantisipasi permasalahan pendidikan islam sekarang dan yang akan datang.
- b. Dengan studi ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan islam khususnya pada diri penulis dan umumnya pada para pembaca.
- c. Untuk mengetahui apa saja yang memotivasi mahasiswa UIN Walisongo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2015/2016 dalam menghafal Al Qur'an.









## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Motivasi

###### a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.<sup>1</sup> Dapat dikatakan juga bahwa motif artinya sebab-sebab yang menjadi dorongan, tindakan seseorang.<sup>2</sup> Selain itu *motive* (motif) didefinisikan sebagai sebuah kondisi pembangkitan yang mendesak organisme bertindak.<sup>3</sup>

Sedangkan pengertian motivasi sendiri menurut para ahli dapat dikemukakan di bawah ini, diantaranya:

###### 1) Ngalim Purwanto

“Motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Hamzah B.Uno, dkk, *Variabel Penelitian dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Ina Publikatama, 2014), hlm 121.

<sup>2</sup> W.J.S. Poernadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1985), hlm 665.

<sup>3</sup> Arthur S. Reber & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm 597.

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 60.

2) Nana Syaodih Sukmadinata

“Motivasi adalah suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan.”<sup>5</sup>

3) Menurut Arno F, Wittig “*Motivation is defined as any condition that initiates, guides, and maintains a behavior in an organism. Without motivation, an organism may very well fail to show a behavior that it has learned.*”<sup>6</sup>

Motivasi didefinisikan kondisi yang memberi inisiatif, menunjukkan, memelihara suatu perilaku seseorang. Tanpa motivasi, seseorang akan gagal menunjukan perilaku yang dipelajarinya).

Sedangkan secara umum motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup> Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi membuat seseorang terus bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus

---

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 61.

<sup>6</sup> Arno F. Wittig, *Psychology of Learning*, (New York: McGraw Hill Book Company: 1981), hlm 3.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011), hlm 148.

bergerak.<sup>8</sup> *Motivation* (motivasi) juga merupakan sebuah pemberi energi perilaku.<sup>9</sup>

Dalam berbagai terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*need*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.<sup>10</sup>

Kaitannya dengan motivasi, di dalam motivasi itu sendiri mengandung tiga hal yang sangat penting, yaitu: a) pemberian motivasi berkaitan langsung dengan usaha pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasional, b) motivasi merupakan keterkaitan antara usaha dan pemuasan kebutuhan tertentu atau kesediaan untuk mengerahkan usaha tingkat tinggi untuk mencapai tujuan, c) motivasi merupakan sebuah kebutuhan yang artinya suatu kebutuhan yang belum terpuaskan menciptakan ketegangan yang pada gilirannya menimbulkan dorongan tertentu dalam diri seseorang.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm 58.

<sup>9</sup> Arthur S. Reber & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm 596.

<sup>10</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 149.

<sup>11</sup> Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), hlm 138-139.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah “keinginan untuk melakukan tindakan”. Apakah tindakan tersebut jadi dilakukan atau tidak, hal itu tergantung dari seberapa besar motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang.<sup>12</sup>

#### b. Teori Motivasi

Berikut ini beberapa teori motivasi yang dibahas antara lain:

##### 1) Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu:

- a) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
- b) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
- c) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/mempertahankan jenis.

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan. Misalnya seorang siswa terdorong untuk berkelahi karena merasa

---

<sup>12</sup> Tikno Lensufie, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, (t.k: Esensi, 2010), hlm 198.

dihina dan diejek teman-temannya karena dianggap bodoh di kelasnya (naluri mempertahankan diri).<sup>13</sup>

## 2) Teori Kebutuhan

Teori ini berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.<sup>14</sup> Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.<sup>15</sup>

## 3) Teori *Drive*

Teori ini digambarkan sebagai teori dorongan motivasi. Menurut teori ini perilaku “didorong” ke arah tujuan dengan kondisi *drive* (tergerak) dalam diri manusia atau hewan. Menurut teori ini motivasi terdiri dari:

- a) Kondisi tergerak
- b) Perilaku diarahkan ke tujuan yang diawali dengan kondisi tergerak

---

<sup>13</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 74.

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, .... hlm 75.

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, .... hlm 77.

- c) Pencapaian tujuan secara tepat
  - d) Reduksi kondisi tergerak dan kepuasan subjektif dan kelelahan tatkala tujuan tercapai.<sup>16</sup>
- 4) Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Menurut teori ini, orang termotivasi terhadap suatu perilaku karena ia memperoleh pemuasan kebutuhan. Ada lima tipe dasar kebutuhan dalam teori Maslow, yaitu: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>17</sup>

c. Macam-macam Motivasi

Berdasarkan sumber dorongannya, motivasi dibedakan menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>18</sup> Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan tanpa

---

<sup>16</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 153.

<sup>17</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, .... hlm 154.

<sup>18</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm 134.

memerlukan adanya motivasi dari luar. Jenis motivasi ini timbul akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Jadi dalam motif jenis ini telah ada kesadaran akan kebutuhan dan berupaya untuk memenuhinya. Diantara hal-hal yang termasuk dalam motivasi intrinsik antara lain:

a) Alasan

Alasan adalah yang menjadi pendorong (untuk berbuat).<sup>19</sup> Alasan berarti kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi alasan dalam menghafal Al Qur'an adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas menghafal.

b) Sikap

Menurut Mar'at yang dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama mengatakan bahwa sikap dalam pengertian umum dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi terhadap obyek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu.<sup>20</sup> Setelah seseorang memiliki

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet III, hlm 27.

<sup>20</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Remaja Grefindo, 2003), cet 7, hlm 201.



minat yang dilandasi kebutuhan, maka ia akan menentukan sikap. Sikap ini menyandang motivasi yang mendorong manusia ke suatu tujuan untuk mencapainya.

c) Perhatian

Perhatian merupakan hal terpenting di dalam menghafal Al Qur'an. Akan berhasil atau tidaknya proses menghafal perhatian akan turut menentukan. Disamping faktor lain yang mempengaruhinya. Perhatian mengandung aspek pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu atau sekumpulan objek.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut berarti perhatian adalah pemusatan suatu aktivitas jiwa yang disertai dengan kesadaran dan perasaan tertarik terhadap suatu objek. Agar aktivitas tersebut berjalan dengan baik dan mampu membuahkan keberhasilan yang memuaskan maka dibutuhkan adanya perhatian terhadap kegiatan tersebut.

---

<sup>21</sup> Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), cet II, hlm 79.

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>22</sup> Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik antara lain:

### a) Orang tua

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dimana anak akan diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan.<sup>23</sup>

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tahu tentang ilmu agama, maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian dan pengetahuannya terhadap masalah agama. Salah satunya pengetahuan tentang ilmu Al Qur'an. Dengan demikian tidak sulit untuk orang tua memberikan motivasi terhadap anaknya untuk lebih mendalami Al Qur'an dengan cara menghafalkan Al Qur'an.

---

<sup>22</sup> Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*,... hlm 136.

<sup>23</sup> M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), hlm 130.

b) Teman

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaannya akan menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetensi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>24</sup>

c) Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat komplek di dalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan siswa pada taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggungjawabnya.<sup>25</sup>

d) Lingkungan/Masyarakat

Perkembangan seseorang sangat ditentukan oleh lingkungan dimana dia berada.<sup>26</sup> Lingkungan atau masyarakat pada umumnya merupakan salah

---

<sup>24</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali,1992), Cet IV, hlm 92.

<sup>25</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm 123.

<sup>26</sup>Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), hlm 151.

satu faktor yang mempengaruhi seseorang. Pengaruh lingkungan akan terus berkembang sampai ia dewasa.<sup>27</sup>

Di lingkungan Universitas Islam Negeri dan di lingkungan pesantren misalnya, akan lebih memberi pengaruh yang besar terhadap mahasiswanya dan santrinya untuk lebih mendalami ilmu-ilmu agama seperti pengaruh untuk menghafal Al Qur'an dibanding dengan lingkungan yang memiliki ikatan yang longgar terhadap tuntutan akan norma-norma agama.

d. Fungsi Motivasi

Tindakan yang dilakukan manusia memiliki alasan. Motivasi berfungsi sebagai pemicu tindakan, dimana tindakan itu memiliki dampak jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>28</sup> Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan seseorang. Sebuah kegiatan yang dilakukan tanpa didasari motivasi maka akan dipastikan kegiatan tersebut akan berjalan tanpa arah dan tujuan.

Menurut S. Nasution, motivasi mempunyai tiga fungsi diantaranya ialah:

---

<sup>27</sup> Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet.7, hlm 221.

<sup>28</sup> Tikno lensufie, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, (Eseni, 2010), hlm 198.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan atau dihindari guna mencapai tujuan.<sup>29</sup>

## 2. Menghafal Al Qur'an

### a. Pengertian dan Dasar Menghafal Al Qur'an

Menghafal berasal dari kata “hafal” yang artinya “telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala”.<sup>30</sup>

Dalam bentuk kata kerja, menghafal dalam bahasa arab berasal dari kata حَفَّظَ – يُحَفِّظُ – تَحْفِظُ yang berarti memelihara, menjaga, dan menghafal.<sup>31</sup>

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya:

- 1) Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*),

---

<sup>29</sup> S.Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm 76.

<sup>30</sup> Melly Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian dan Kebudayaan, 2011), hlm 152.

<sup>31</sup> Atabik Ali, Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Krapyak: Multi Karya Garfika, t.t), hlm 724.

dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.<sup>32</sup>

- 2) Baharudin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.<sup>33</sup>
- 3) Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.<sup>34</sup>

Sedangkan Al Qur'an adalah kalam Allah swt yang bersifat mu'jizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad saw dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, membacanya terhitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.<sup>35</sup> Menurut Muhammad Ali al-Shabuni dalam kitab *al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an* yang dikutip oleh Mohammad Nor Ichwan mendefinisikan bahwa Al Qur'an adalah "kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hlm 44.

<sup>33</sup> Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm 113.

<sup>34</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 128.

<sup>35</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an*, (Yogjakarta: Jaya Star Nine, 2014), hlm 341.

dengan lafal dan maknanya dari Allah swt yang dinukil secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, mulai dengan surah *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *an-Nas*".<sup>36</sup> Menurut Manna'ul Qothon dalam kitab *Mabakhitsu fi ului Al-Qur'an*:

القرآن في الاصل كالقراءة مصدر قرأ قراءة وقرانا<sup>37</sup>

Sedangkan menurut Caesar E. Farah mengatakan "*Qur'an in a literat sense means recitation, reading.*"<sup>38</sup> Artinya, Al Qur'an secara harfiah berarti ucapan, bacaan.

Jadi menghafal Al Qur'an adalah proses memelihara, menjaga, dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an secara keseluruhan. Dalam menghafal Al Qur'an ditekankan kepada pada penghafal untuk tidak hanya menghafal ayat-ayat Al Qur'an saja tanpa memperhatikan kandungan dari ayat-ayat yang telah dihafal.

Menghafal Al Qur'an adalah aktifitas merekam apa yang dibaca dan dipahami. Setelah itu output dari hafalan itu baru bisa dibuktikan dengan cara didemonstrasikan *bizhohril*

---

<sup>36</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Belajar al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm 37.

<sup>37</sup> Manna'ul Qothon, *Mabakhitsu fi ulumi Al-Qur'an*, (Darul al-Rasyid, 1994), hlm 15.

<sup>38</sup> Caesar E. Farah, *Islam Bilief and Observances*, (America: Barron's Education Series, 1967), hlm 80.

*ghaib* (tanpa melihat mushaf Al Qur'an).<sup>39</sup> Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan untuk mentrasformasikan redaksi ayat-ayat Al Qur'an ke dalam memori. Semua rekaman tersebut mencakup apa yang dilihat, dibaca, huruf demi huruf, letaknya, posisinya, waqafnya, dan lain sebagainya. Semuanya dipotret sesuai dengan tingkat kemampuan dan kekuatan daya ingat.<sup>40</sup>

Al Qur'an dikenal oleh manusia dari berbagai ciri dan sifatnya. Salah satu ciri dari sifat Al Qur'an adalah dijamin keaslian dan kemurniannya oleh Allah swt. Kemuriannya senantiasa terjaga sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sekarang dan samopai hari kiamat kelak. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Qomar: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ١٧

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (QS. Al Qomar:17)<sup>41</sup>

Ayat di atas meyakinkan kepada orang-orang beriman akan kemurnian Al Qur'an. Bukan berarti umat

---

<sup>39</sup> Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al Qur'an sejak Usia Baligh*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016), hlm 65.

<sup>40</sup> Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al Qur'an sejak Usia Baligh*, ... hlm 137.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir Al Qur'an, 2007), hlm 529.



islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari upaya pemalsuan ayat-ayat Al Qur'an. Oleh karena itu menghafal Al Qur'an menjadi sangat penting bagi umat islam.<sup>42</sup>

Kaitannya dengan proses menghafal, tentu hal ini tidak bisa terlepas dengan pembahasan tentang memori/ingatan otak seseorang. Karena pada dasarnya dalam proses menghafal yang berperan penting dalam perjalanannya adalah memori untuk mengingat semua aspek yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini penulis menghubungkan antara menghafal dengan teori memori.

Ingatan/memori adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya.<sup>43</sup> Sedangkan dalam bukunya Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan disebutkan bahwa menurut Kohnstamm ingatan adalah semua macam pekerjaan jiwa yang berhubung-hubungan di dalam jiwa. Hal ini berarti bahwa kegiatan mengingat itu selalu berhubungan dengan masalah waktu (lampau, sekarang dan yang mendatang).<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), hlm 342-343.

<sup>43</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), hlm 111.

<sup>44</sup> Noer Rohmah,, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 20112), hlm 150-151.

Informasi yang diterima dapat disimpan dalam otak untuk: 1) beberapa saat saja, 2) beberapa waktu, dan 3) jangka waktu yang panjang atau tidak terbatas.<sup>45</sup> Memori atau ingatan adalah *retensi* informasi. Para psikolog pendidikan mempelajari bagaimana informasi diletakkan atau disimpan dalam memori, bagaimana ia dipertahankan atau disimpan setelah disandikan (*encoded*), dan bagaimana ia ditemukan atau diungkap kembali untuk tujuan tertentu di kemudian hari. Memori membuat diri kita berkesinambungan. Tanpa memori, anda tidak mampu menghubungkan apa yang terjadi kemarin dengan apa yang anda alami sekarang. Dewasa ini para psikolog pendidikan menyatakan bahwa adalah penting untuk tidak memandang memori dari segi bagaimana anak menambahkan sesuatu ke dalam ingatan, tetapi harus dilihat dari segi bagaimana anak menyusun memori mereka. Agar memori bekerja, anak harus mengambil informasi (*encoding*), menyimpannya (*strogre*), dan kemudian mengambilnya kembali untuk suatu tujuan di kemudian hari (*reterival*).<sup>46</sup>

Diantara aspek paling menonjol dari penyimpanan memori adalah tiga simpanan utama, yang berhubungan dengan tiga kerangka waktu yang berbeda: memori sensoris,

---

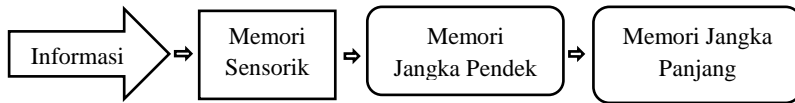
<sup>45</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*,... hlm 111.

<sup>46</sup> John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2004) hlm 312.

*working memory* (atau memori jangka pendek), dan memori jangka panjang.

- 1) **Memori sensoris.** Memori sensoris atau *sensory memory* mempertahankan informasi dari dunia dalam bentuk sensoris aslinya hanya selama beberapa saat, tidak lebih lama ketimbang waktu murid menerima sensasi visual, suara, dan sensasi lainnya. Murid mempunyai memori sensoris untuk suara selama beberapa detik, kurang lebih seperti lamanya suara gema suara. Akan tetapi, memori sensori untuk gambar visual bertahan hanya sekitar seperempat detik. Karena informasi sensoris bertahan hanya sesaat, adalah penting bagi murid untuk memperhatikan informasi sensori yang penting bagi pembelajaran mereka.
- 2) **Memori jangka pendek (*Sort Term Memory / STM*)** adalah sistem memori berkapasitas terbatas dimana informasi dipertahankan sekitar 30 detik, kecuali informasi itu diulang atau diproses lebih lanjut, dimana dalam kasus itu daya tahan simpannya dapat lebih lama. Dibandingkan dengan memori sensoris, memori jangka pendek kapasitasnya terbatas tapi durasinya relatif lebih panjang.
- 3) **Memori jangka panjang (*Long Term Memory/ LTM*)** adalah tipe memori yang menyimpan banyak informasi selama periode waktu yang lama secara relative permanen.

Kapasitas penyimpanan memori jangka panjang pada dasarnya tak terbatas.<sup>47</sup>



**Gambar: 1.1**

Ketiga sistem memori ini mengajukan tiga eksistensi dari tiga penyimpanan memori yang berbeda. Memori sensorik merujuk pada penyimpanan informasi awal dan bersifat sangat sebentar, sehingga hanya bertahan sangat singkat. Kemudian memori jangka pendek menahan informasi selama 15 sampai 25 detik. Memori selanjutnya ialah memori jangka panjang, dalam memori ini informasi disimpan dalam memori jangka panjang dan dalam kurun waktu yang relatif permanen.

Bila suatu informasi dapat dipertahankan dalam *Sort Term Memory* (STM), maka ia akan masuk ke dalam *Long Term Memory* (LTM), dan hal inilah yang disebut dengan ingatan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat dari hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali informasi tergantung ingatan masing-masing individu. Karena kekuatan ingatan seseorang berbeda-beda.

---

<sup>47</sup> John W.Santrock, *Psikologi Pendidikan*, hlm 319-320.

b. Keutamaan Menghafal Al Qur'an

Banyak umat manusia yang tidak mengetahui bahwa sejatinya Al Qur'an diturunkan tidak untuk ditulis di atas kertas dan dibaca dengan melihatnya. Sesungguhnya Al Qur'an diturunkan ke dunia untuk dibaca di dalam hati (dihafal). Inilah yang menjadi keistimewaan Al Qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab suci lain sebelumnya. Al Qur'an berada di dalam dada umat Muhammad saw yang dipilih oleh Allah swt sebagai sebaik-baik umat manusia yang memeluk agama.<sup>48</sup> Membaca dan menghafalkan Al Qur'an mempunyai banyak sekali manfaat atau keutamaan.<sup>49</sup> Menghafal Al Qur'an itu suatu proses dalam rangka memelihara, melestarikan, dan menjaga otentisitas atau kemurnian Al Qur'an, sehingga tidak ada pemalsuan dan perubahan serta mampu menjaga dari kelupaan, baik itu secara keseluruhan atau hanya sebagiannya.<sup>50</sup> Menghafal Al Qur'an membutuhkan ketulusan dan keikhlasan hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha, dan tentunya bisa mengatasi segala rintangan yang menghalanginya.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan & Hafalan Al Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), hlm 15.

<sup>49</sup> Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan & Hafalan Al Qur'an*,....hlm 13.

<sup>50</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta : Sabit, 2015), hlm 12-13.

<sup>51</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta : Bening , 2010), hlm 7.

Keutamaan Al Qur'an dan Ahlul Qur'an diterangkan dalam Al Qur'an dan hadis. Ayat Al Qur'an yang menyebutkan tentang menghafal Al Qur'an yaitu terdapat dalam QS. Al - Qamar: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝ ١٧

Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?<sup>52</sup>

Sedangkan hadis yang menjelaskan tentang kebaikan menghafal Al Qur'an adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yang berbunyi:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)<sup>53</sup>

Diriwayatkan oleh Utsma ra. Nabi pernah bersabda: Muslim yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)<sup>54</sup>

Selain hadis tersebut, ada juga hadis yang menerangkan tentang keutamaan Al Qur'an.

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَأَلَّا تُرْجِحَهُ طَعْمَهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ وَالَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَأَلَّا تَمْرَةً طَعْمُهَا

---

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir Al Qur'an, 2007), hlm 529.

<sup>53</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih al-Bukhori Juz V*, (Beirut: Darul Fikr, 1981), hlm 329.

<sup>54</sup> Achmad Sunarto, dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid 6*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993), hlm 619.

طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا وَمِثْلُ الْفَاجِرِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمِثْلِ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ  
 وَطَعْمُهَا مُرٌّ. وَمِثْلُ الْفَاجِرِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمِثْلِ الْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ  
 وَلَا رِيحَ لَهَا (رواه البخاري) °°

Dari Abu Musa dari Nabi saw berkata: “Perumpamaan orang yang membaca Al Qur’an itu seperti jeruk (Utrujah) rasanya manis dan baunya wangi. Dan orang yang tidak membaca Al Qur’an itu seperti buah kurma, rasanya manis dan tidak berbau wangi. Perumpamaan orang jahat yang membaca Al Qur’an itu seperti Roihanah, baunya wangi dan rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan orang jahat yang tidak membaca Al Qur’an itu seperti hanzholah rasanya pahit dan tidak mempunyai bau (wangi). (HR. Bukhari)<sup>56</sup>

Menghafal Al Qur’an memiliki keutamaan yang sangat banyak. Dikutip dalam buku *Mutaira Al Qur’an* yang ditulis oleh Imam Musbikin, Badrun bin Nasir Al-Badri menerangkan bahwa keutamaan menghafal Al Qur’an antara lain sebagai berikut:

- 1) Penghafal Al Qur’an menjadi manusia yang terbaik
- 2) Penghafal Al Qur’an mendapat kenikmatan yang tak ada bandingnya
- 3) Penghafal Al Qur’an mendapat syafaatnya di hari kiamat
- 4) Penghafal Al Qur’an mendapat pahala yang berlipat ganda

---

<sup>55</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih al-Bukhori Juz V*, (Beirut: Darul Fikr, 1981), hlm 327.

<sup>56</sup> Achmad Sunarto, dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid 6*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993), hlm 614-615.

- 5) Penghafal Al Qur'an akan dikumpulkan bersama para malaikat
- 6) Penghafal Al Qur'an adalah keluarga Allah swt
- 7) Penghafal Al Qur'an adalah manusia pilihan Allah swt untuk menerima warisan kitab suci tersebut
- 8) Menghafal Al Qur'an adalah ibadah paling utama dan jamuan kepada kekasih-Nya.<sup>57</sup>
- 9) Orang tua penghafal Al Qur'an akan diberi mahkota pada hari kiamat
- 10) Penghafal Al Qur'an akan dipakaikan mahkota kehormatan dan jubah karamah, serta mendapat keridhaan Allah
- 11) Diberi ketenangan jiwa
- 12) Penghafal Al Qur'an dapat memberi syafaat kepada keluarganya
- 13) Penghafal Al Qur'an diprioritaskan hingga wafat.<sup>58</sup>

c. Hikmah dan Tujuan Menghafal Al Qur'an

Allah menciptakan segala sesuatu pasti ada hikmah. Begitu pula dengan orang yang menghafal Al Qur'an pasti banyak memiliki manfaat. Diantara hikmah menghafal Al Qur'an adalah:

---

<sup>57</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), hlm 344-345.

<sup>58</sup> Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hlm 20-23.



- 1) Jika disertai amal saleh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Di dalam Al Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak menghafal Al Qur'an, semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan pelajaran dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Di dalam Al Qur'an terdapat ribuan kosa kata atau kalimat. Jika seseorang mampu menghafal Al Qur'an dan memahami artinya, secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut.
- 4) Di dalam Al Qur'an terdapat ayat-ayat tentang iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, agama-agama dan lain-lainnya. seorang penghafal Al Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-ayat itu dengan cepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut.<sup>59</sup>

Seorang penghafal Al Qur'an pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Karena pada dasarnya semua

---

<sup>59</sup> Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hlm 15-16

aktivitas dan kegiatan itu butuh ending untuk mencapai suatu pemuasan dalam hati. Tujuan menghafal Al Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Agar lebih dicintai oleh Allah
- 2) Mendapat ridha Allah
- 3) Lebih dekat dengan Allah
- 4) Meraih kebahagiaan dan ketentraman hati
- 5) Mendapat keberuntungan dunia dan akhirat.<sup>60</sup>

d. Syarat-syarat Menghafal Al Qur'an

Menghafal Al Qur'an memiliki beberapa syarat yang harus dimiliki oleh penghafal Al Qur'an. Berikut ini ada 7 syarat bagi penghafal Al Qur'an, diantaranya :

- 1) Harus mengosongkan pikiran dari setiap permasalahan yang menggangukannya.
- 2) Ikhlas. Niat yang ikhlas akan mengantarkan pada tempat tujuan. Dia akan membentengi atau menjadi perisai baginya terhadap berbagai kendala.
- 3) Teguh dan sabar. Keteguhan dan kesabaran merupakan syarat yang sangat penting bagi penghafal Al Qur'an. Hal ini dikarenakan penghafal Al Qur'an akan menemukan berbagai kendala dan tantangan dalam menghafal Al Qur'an, misalnya kejenuhan, sering lupa dan sebagainya.

Rasulallah saw bersabda:

---

<sup>60</sup> Rofi'ul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al Qur'an Meski Sibuk Kuliah, ...* hlm 16

عن ابن عمر رضی اللہ عنہما أنّ رسول اللہ صلی اللہ علیہ وسلم قال:  
إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمِعْقَلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا  
أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ (رواه البخاری)<sup>61</sup>

Dari Ibnu Umar ra, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda:  
“Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al  
Qur’an itu seperti unta yang sedang ditambatkan. Jika ingin  
unta itu tetap ditempat, maka ia harus menjaga dan  
menahannya, da kalau sampai dilepas, maka unta itu akan  
lari”. (HR. Bukhari)<sup>62</sup>

- 4) *Istiqamah* (konsisten). Penghafal Al Qur’an harus konsisten dalam kaitannya dengan penjagaan terhadap kontinuitas dan efisiensi waktu.
- 5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.
- 6) Mendapat izin dari orang tua atau pasangan hidup. Hal ini tidak menjadi keharusan, namun perlu dilakukan agar terjadi saling pengertian antara anak dengan orang tua atau kedua belah pihak.

Mampu membaca Al Qur’an dengan baik. Seorang penghafal Al-Qur’an terlebih dahulu harus memperlancar bacaan Al Qur’annya sebelum ia menghafal Al Qur’an. Ini

---

<sup>61</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih al-Bukhori Juz V*, (Beirut: Darul Fikr, 1981), hlm 331.

<sup>62</sup> Imam Abi Abdillah Myhammad bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih al-Bukhori Juz V*, (Beirut: Darul Fikr, 1981), hlm 109.

dimaksudkan agar calon penghafal benar-benar lurus dan lancar membacanya.<sup>63</sup>

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Menghafal Al Qur'an

Ada dua faktor yang menjadi pendorong keberhasilan dalam menghafal Al Qur'an, yaitu faktor psikologis dan faktor non psikologis.

1) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah usia yang ideal. Sebenarnya, tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak dalam menghafal Al Qur'an. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al Qur'an. Seseorang yang berusia muda lebih mampu mengingat-ingat hafalannya jika dibandingkan dengan seseorang yang berusia lanjut.<sup>64</sup>

Banyak yang menyangka menghafal Al Qur'an hanya terbatas pada masa kecil saja. Mereka berdalih dengan peribahasa yang menyatakan bahwa "menghafal di waktu kecil bagaikan melukis di atas batu." Mereka juga beralasan, ketika seseorang telah dewasa, dia telah disibukkan dengan berbagai macam permasalahan.

---

<sup>63</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), hlm 351-352.

<sup>64</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an*, ... hlm 354.

Kenyataannya, pernyataan tersebut perlu ditinjau kembali. Memang benar, masa kecil adalah masa yang memiliki banyak kelebihan positif. Tapi menghafal tidak terbatas pada masa ini saja. Seseorang yang diberi petunjuk oleh Allah dengan kesungguhan, kesabaran dan keuletan, juga dapat menghafal Al Qur'an dengan izin Allah, bahkan dengan sekalipun di masa akhir hidupnya.<sup>65</sup>

## 2) Faktor Non Psikologis

Faktor non psikologis ada dua, yaitu: manajemen waktu dan tempat atau ruangan yang digunakan oleh penghafal Al Qur'an dalam menghafal Al Qur'an. Kaitannya dengan manajemen waktu, ada beberapa waktu yang dianggap baik untuk menghafalkan Al Qur'an, yaitu antara lain:

- a) Waktu sebelum fajar
- b) Setelah fajar hingga terbit matahari
- c) Setelah bangun dari tidur siang
- d) Setelah shalat
- e) Waktu diantara maghrib dan isya'.

Sedangkan kaitannya dengan tempat menghafal, situasi dan kondisi yang tidak kondusif dapat menghalangi seseorang dari menghafal Al Qur'an. Ada beberapa situasi dan kondisi yang ideal untuk menghafal Al Qur'an, yaitu:

---

<sup>65</sup> Hasbin bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), hlm 14-15.

- a) Penghafal Al Qur'an harus menjauhi dirinya dari kebisingan saat menghafal Al Qur'an
- b) Harus menjaga kesucian hati, badan dan tempat dari kotoran dan najis
- c) Harus memiliki ventilasi udara yang cukup
- d) Harus luas dan memadai, tidak terlalu sempit
- e) Harus memiliki penerangan yang cukup
- f) Memiliki temperatur yang sesuai dengan kebutuhan
- g) Tidak berpotensi menimbulkan berbagai gangguan dan hambatan terhadap para penghafal Al Qur'an.<sup>66</sup>

f. Hambatan-hambatan Menghafal

Jika ada hal yang dapat membantu seseorang dalam menghafal Al Qur'an, tentunya ada juga hal-hal yang menjadi sebab bagi seseorang tidak bisa menghafal atau bahkan menjadi seseorang lupa dengan hafalannya (dan tidak berlingung darinya). Dorongan dan hambatan selalu berjalan beriringan. Jika ada dorongan tentunya juga ada hambatan. Berikut beberapa hambatan-hambatan menghafal, antara lain sebagai berikut:

- 1) Banyak dosa dan maksiat. Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada Al Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt, serta dari membaca dan menghafal Al Qur'an.

---

<sup>66</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an*, .... hlm 356-357.

- 2) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al Qur'an nya.
- 3) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- 4) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik.
- 5) Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.<sup>67</sup>

Selain hambatan-hambatan di atas, adapula problematika yang sering muncul dan dihadapi oleh para penghafal Al Qur'an. Setiap kali orang melakukan suatu amalan, terlebih bila amalan tersebut mendatangkan pahala pasti untuk mencapainya sangatlah tidak mudah. Problem-problem atau permasalahan akan muncul disaat seseorang mempunyai keinginan untuk menghafal Al Qur'an. Berikut ini problem yang sering dihadapi seseorang yang sedang menghafal Al Qur'an, diantaranya:

- 1) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi
- 2) Banyak ayat yang serupa tapi tidak sama

---

<sup>67</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), hlm 105-106.

- 3) Gangguan asmara
  - 4) Sukar menghafal
  - 5) Melemahnya semangat menghafal Al Qura'n
  - 6) Tidak istiqamah.<sup>68</sup>
- g. Adab Para Penghafal Al Qur'an

Beberapa adab penghafal Al Qur'an antara lain sebagai berikut:

- 1) Tidak menjadikan Al Qur'an sebagai mata pencaharian  
Hal yang paling penting yang diperintahkan, hendaknya ia sangat berhati-hati agar jangan sampai menjadikan Al Qur'an sebagai sarana mencari nafkah.<sup>69</sup>
- 2) Membiasakan diri membaca Al Qur'an
- 3) Membiasakan qira'ah malam

Hendaknya orang yang menghafal Al Qur'an harus memperhatikan qira'ah pada malam hari.<sup>70</sup> Allah swt berfirman dalam Q.S Ali Imran: 113-114

﴿لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَانِمَةٌ يَنْتَلُونَ آيَاتِ اللَّهِ أَنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ۝ ١١٣ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ۝ ١١٤﴾

---

<sup>68</sup> Imam Musbikin, *Mutiara Al Qur'an*, ....hlm 357-359.

<sup>69</sup> Imam An-Nawawi, *Terjemah Kitab al-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, (Solo: Al Qowam, 2014), hlm 49.

<sup>70</sup> Imam An-Nawawi, *Kitab al-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*,...hlm 57.



113. “Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang)”
114. “Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh”<sup>71</sup>

4) Mengulang Al Qur’an dan menghindari lupa.<sup>72</sup>

### 3. Motivasi Menghafal Al Qur’an

Dalam hidup ini setiap orang butuh inspirasi. Dengan inspirasi itu, ia berfikir, memahami dan kemudian memotivasi diri melakukan yang terbaik bagi cita-cita yang diinginkan. Sebagai seorang muslim sejati, motivasi untuk selalu meningkatkan kebaikan dan keimanan merupakan suatu keniscayaan.<sup>73</sup> Dengan adanya motivasi maka setiap cita-cita dan keinginan akan berjalan sesuai dengan arah dan koridor yang diinginkan.

---

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir Al Qur’an, 2007), hlm 64.

<sup>72</sup> Imam An-Nawawi, *Terjemah Kitab al-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur’an*, ... hlm 62.

<sup>73</sup> Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al Qur’an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al Qur’an sejak Usia Baligh*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016), hlm 17.

Orang-orang yang serius ingin menghafalkan dan memahami Al Qur'an tentunya memiliki motivasi di dalam dirinya. Diantara motivasi tersebut adalah:

- a. Menghafal Al Qur'an merupakan dasar dalam mempelajari (*talaqqi*) Al Qur'an.

Al Qur'an turun secara bertahap, hari demi hari dan bulan demi bulan antara satu atau dua ayat dalam jangka waktu lebih dari dua puluh tahun. Hikmahnya supaya mudah dihafalkan oleh orang yang lemah maupun cerdas, orang bodoh maupun pandai, orang yang memiliki banyak waktu maupun yang sibuk.<sup>74</sup>

- b. Al Qur'an adalah sumber pembelajaran bagi semua umat manusia

Al Qur'an merupakan regulasi dan sumber rujukan bagi umat islam.

- c. Menghafal Al Qur'an hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam

Allah swt tidak memerintahkan Nabi-Nya untuk mencari tambahan sesuatu selain ilmu. Dan, tidak ada sesuatu yang lebih baik selain mempelajari Al Qur'an. Karena di dalamnya terkandung ilmu-ilmu agama yang merupakan dasar bagi beberapa ilmu syariat yang menghasilkan pengetahuan manusia tentang Tuhannya dan

---

<sup>74</sup> Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh, Tips dan Motivasi Menghafal Al Qur'an*, (Solo: Aqwan, 2016), hlm 27.

mengetahui perintah agama yang diwajibkan terhadap semua umat Islam dalam aspek ibadah dan muamalah.

- d. Menghafal Al Qur'an karena alasan mengikuti sunnah Nabi saw

Menghafal Al Qur'an mengandung sikap meneladani Nabi Muhammad saw lantaran beliau sendiri menghafal Al Qur'an dan senantiasa membacanya. Jika telah berkomitmen untuk menghafalkan Al Qur'an, maka tidak diperkenankan untuk meninggalkan hafalan dan bacaan Al Qur'an selamanya, kecuali karena adanya alasan yang jelas.

- e. Menghafal Al Qur'an merupakan ciri khas umat Islam

Menghafal Al Qur'an adalah simbol umat islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh islam.

- f. Menghafal Al Qur'an dipermudah bagi semua orang.

Al Qurthubi mengatakan bahwa ayat Al Qur'an yang artinya "Dan, kami telah permudah Al Qur'an untuk di hafal," yaitu Kami (Allah) telah memudahkan penghafalan Al Qur'an dan membantu orang-orang yang ingin menghafalnya, maka akan dibantu.<sup>75</sup>

- g. Di hari kiamat kedua orang tua akan diberi mahkota yang memancarkan cahaya.

---

<sup>75</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), hlm13-19.

Rasulallah saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ , أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ , أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ  
أَبِي بَصْرٍ , عَنْ زَيْدَانَ بْنِ فَائِدٍ , وَعَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ : أَنَّ رَسُولَ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُبْسِ وَالِدَاهُ  
تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ  
فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا. (رواه أبو داود) <sup>76</sup>

Barang siapa yang membaca Al Qur'an dan mengamalkan isinya maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang cahayanya lebih indah daripada sinar matahari di dunia. (HR.Abu Daud)<sup>77</sup>

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini merujuk kepada beberapa sumber sebagai rujukan perbandingan diantaranya:

Ahmad Rosidi, Mahasiswa UIN Malang menulis penelitian dengan judul “Motivasi Santri dalam Menghafal Al Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al Qur'an Raudhatul Shalihin Wetan Pasar Besar

---

<sup>76</sup> Imam Al Hafidz Abi Daud Sulaiman, *Sunan Abu Daud Juz I*, (Beirut: Darul Kitab Al Alamiyah, 1996), hlm 430

<sup>77</sup> HR. Abu Dawud, *Terjemah Sunan Abi Daud Jilid II*, (Semarang: Asy Stifa', 1992), hlm 297-298.

Malang”. Dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa motivasi santri dalam menghafal Al Qur’an adalah: a) motivasi intrinsik. Diantaranya ingin menjadi kekasih Allah swt, ingin menjaga Al Qur’an, ingin meneladani Nabi Muhammad saw, menghafal Al Qur’an merupakan *fadhu kifayah*, dan ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al Qur’an. b) motivasi ekstrinsik. Berupa: dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertarik menghafal Al Qur’an, ingin masuk surga, ingin mengajarkan Al Qur’an.

Nur Khasanah (2011) Jurusan PAI Fakultas FITK UIN Walisongo Semarang menulis skripsi dengan judul “*Deskripsi Motivasi Santri dalam Menghafal Al Qur’an di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur’an Purwoyoso Ngaliyan Semarang Tahun 2011*”. Dalam kesimpulannya disebutkan bahwa motivasi menghafal Al Qur’an santri Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur’an terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Lailatul Hikmah (2016) Jurusan PAI Fakultas FITK UIN Walisongo Semarang menulis skripsi dengan judul “*Pengaruh Intensitas Ibadah Mahzah terhadap Motivasi Menghafal Al Qur’an Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2016*”. Dalam kesimpulannya disebutkan bahwa intensitas pelaksanaan ibadah *mahzah* (X) mempunyai pengaruh terhadap motivasi menghafal Al Qur’an (Y) santri pondok pesantren Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2016.

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dijadikan kajian pustaka. Letak perbedaannya yaitu pada metode penelitian, objek, dan variabel yang diteliti. Jika kedua penelitian di atas fokus penggunaan metodologinya menggunakan metode kualitatif, maka pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini sifatnya sebagai pelengkap, dan pendukung terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa menghafal Al Qur'an berbarengan dengan kegiatan kuliah adalah suatu proses kegiatan yang tidak mudah. Butuh adanya kesungguhan, keistiqomahan, keuletan, keikhlasan dan juga siap dengan segala resiko yang harus diambil bagi pelaksanaannya. Untuk menjalankan kedua aktivitas tersebut harus didasari adanya alasan, minat, perhatian serta sikap yang benar-benar mendukung untuk keberhasilan kedua aktivitas tersebut. sehingga tidak ada yang tercampakkan diantara keduanya.

Suatu perbuatan pastilah memiliki suatu tujuan. Dengan adanya tujuan tersebut maka sudah pasti seseorang memiliki perencanaan dan target. Tidak dipungkiri juga seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan juga pasti membutuhkan dorongan/motivasi. Karena dengan adanya motivasi akan lebih

memberikan kesemangatan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan tersebut.

Awal mula penulis melakukan penelitian ini bermula dari rasa kegelisahan penulis melihat fenomena banyaknya mahasiswa UIN Walisongo yang menghafalkan Al Qur'an tapi banyak dari mereka yang masih kurang lancar dalam menjaga hafalannya, dan juga banyak dari mahasiswa yang menghafal tersebut yang masih sering muncul rasa malasnya ketika dihadapkan dengan berbagai permasalahan terkait dengan proses hafalannya, sehingga kadang mahasiswa tersebut lebih memilih untuk menuruti rasa malasnya tersebut dibandingkan dengan berusaha sekuat tenaga untuk melawan rasa malasnya.

Proses menghafal Al Qur'an yang diawali dengan adanya motivasi yang besar dari dalam diri dan motivasi yang benar akan membuahkan hasil yang sangat baik. Berbeda dengan proses menghafal Al Qur'an yang tanpa dilandasi motivasi yang benar dan hanya berbekal motivasi yang timbul dari luar diri seseorang hanya akan memberikan hasil yang kurang maksimal. Karena motivasi yang sifatnya eksternal akan memberikan efek yang hanya bersifat sementara, dan akan cepat hilang seiring berjalannya waktu. Hal ini kurang efektif dalam menjalankan proses menghafal Al Qur'an. Sebab kegiatan menghafal Al Qur'an merupakan proses belajar yang dituntut harus dijalankan secara istiqomah dalam waktu yang relatif panjang. Apabila seseorang yang menjalankan proses menghafal ini tidak memiliki

motivasi yang bersifat internal sekaligus memiliki niatan yang benar maka dikhawatirkan proses menghafalnya akan terhambat seiring dengan datangnya masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan dalam perjalanan menghafalnya.

Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga sama berpengaruhnya dengan motivasi intrinsik. Keduanya sama-sama saling memberikan porsinya dalam mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Tanpa adanya motivasi ekstrinsik, seseorang akan kurang dalam bersemangat untuk melakukan hal yang menjadi prioritasnya. Tetapi tidak boleh dilupakan bahwa motivasi intrinsik menjadi titik utama keberhasilan seseorang dalam melewati setiap proses yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi dalam diri seseorang yang sedang menghafalkan Al Qur'an maka dapat diindikasikan dengan segala sikap, tindakan, semangat dan lain-lain yang mengarah pada pembuktian bahwa seseorang tersebut benar-benar bersungguh-sungguh dalam pengambilan keputusannya tersebut yaitu menghafalkan Al Qur'an.

Mahasiswa yang notabeneanya dikategorikan sebagai orang yang sibuk, sibuk dengan segudang tugas yang menuntut untuk diselesaikan, akankah mampu membagi waktunya dengan segudang kesibukan menghafal Al Qur'an yang menuntut untuk diselesaikan juga. Tanpa adanya dorongan/motivasi yang kuat dari dalam atau dari luar yang mendukung dapat diprediksikan bahwa mahasiswa tersebut tidak akan mampu dalam menyelesaikan



kedua tanggung jawab yang ditanggungnya secara bersamaan. Akan tetapi jika dalam diri mahasiswa terdapat motivasi yang kuat, tidak menutup kemungkinan apabila kedua tanggung jawab tersebut akan sukses diselesaikan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari objeknya, penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang diperlukan untuk penyusunan hasil penelitian ini diperoleh dari lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya: t,k, 2010), hlm 60.

<sup>2</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendekatan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 3.

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi selama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan memuat laporan secara mendetail.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Semarang Angkatan 2015/2016. Penelitian ini akan dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada tanggal 3 Agustus sampai 3 September tahun 2017.

## **C. Variabel dan Indikator**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>3</sup> Sedangkan variabel menurut Sugiyono adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dapat merupakan sebuah atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu, misalnya tinggi badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja atau hal lain yang berkaitan dengan atribut seseorang.<sup>4</sup> Adapun indikator ialah penjabaran yang lebih

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1989), hlm 161.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 60.

spesifik berkaitan dengan variabel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel yaitu motivasi menghafal Al Qur'an dengan indikator motivasi yang bersifat internal dan motivasi yang bersifat eksternal.

#### **D. Sumber Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, baik data pribadi maupun data tentang lingkungan diperlukan sumber data yang dapat dipercaya. Yang dimaksud dengan sumber data adalah pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan data yang diperlukan. Sumber data itu ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Sumber data primer atau langsung adalah suatu data atau keterangan yang diperoleh langsung dari individu yang bersangkutan. Sedangkan sumber data sekunder atau tidak langsung adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak lain. Kedua data macam sumber data tersebut digunakan untuk memperoleh data yang otentik.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) angkatan tahun 2015/2016. Adapun sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah buku-buku dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

---

<sup>5</sup> Hallen, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 99.

## **E. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif suatu gejala yang muncul bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum.<sup>6</sup>

Fokus pada penelitian ini yaitu tentang Studi Tentang Motivasi Menghafal Al Qur'an Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>7</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm 207.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,.... hlm 308.

## 1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka tentang beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian.<sup>8</sup> Dalam melakukan wawancara, peneliti boleh menggunakan tiga pola pendekatan, yaitu: 1) dalam bentuk percakapan informal yang dilakukan secara spontanitas, santai, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya. 2) menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam melakukan wawancara. 3) menggunakan daftar pertanyaan (pedoman wawancara) yang lebih terperinci, tetapi bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan pertanyaan yang telah dibuat.<sup>9</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang apa, bagaimana motivasi para penghafal dalam menghafalkan Al Qur'an bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016.

---

<sup>8</sup> Abd Rahman, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 76

<sup>9</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 65-66.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>10</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan para mahasiswa yang menghafal Al Qur'an selama proses penyeteroran hafalan, *muroja'ah* dan kegiatan lainnya selama mahasiswa menjalani proses menghafal Al Qur'an.

### G. Uji Keabsahan Data

Data yang telah diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab rumusan masalah penelitiannya.<sup>11</sup> Untuk memastikan hasil penelitian bersifat empirik, data yang telah terkumpul dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2010), hlm 274

<sup>11</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 71

memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>12</sup> Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data, sumber data dan waktu yang telah ada.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi waktu berarti untuk mendapatkan data dari sumber menggunakan waktu yang berbeda.<sup>13</sup>

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dimana teknik yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara, dan dokumentasi. Dalam pengambilan data, penulis melakukan wawancara dengan responden, dan ketika proses wawancara berlangsung kegiatan pengambilan data tersebut didukung dengan penggunaan media perekam dengan bantuan handphone. Hal ini bertujuan sebagai penunjang dan untuk memperkuat data.

Sedangkan triangulasi sumber yang peneliti teliti berbeda-beda. Untuk menguji validitas data selain menggunakan teknik triangulasi teknik, penelitian ini juga menggunakan teriangulasi

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 330

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 241.



sumber, yaitu cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Mulai dari data setoran tambahan hafalan setiap hari, jatah muroja'ah, sikap mengindikasikan cerminan dari motivasi mahasiswa dalam menghafal. Kemudian data tersebut dideskripsikan untuk menghasilkan sebuah kesimpulan.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.<sup>14</sup> Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis *deskriptif kualitatif*, yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena.<sup>15</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi,

---

<sup>14</sup> Syamsuddin AR dan Vismaia s. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 110.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1989), hlm 228.

sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Data penelitian penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Kostruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 134-142.





## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang**

##### **1. Profil Umum Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo**

UIN Walisongo Semarang terletak di Jalan Walisongo no. 3-5 kota Semarang 50185. UIN Walisongo berdiri dengan nama IAIN Walisongo pada tanggal 06 April 1970 dan resmi berganti dari IAIN menjadi UIN sejak diterbitkannya Peraturan Presiden nomor 130 tahun 2014 pada tanggal 19 Desember 2014 bersamaan dengan 2 UIN yang lain yaitu UIN Palembang dan UIN Sumatera Utara. Peresmian dan penandatanganan prasasti dilakukan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka, kemudian diresmikan oleh Menteri Agama H. Lukman Hakim Syaifudin pada hari senin, 06 April 2015 di auditorium II kampus III.

UIN Walisongo mempunyai 3 program perkuliahan yaitu, S1, S2, dan S3. Program S1 terdiri dari 8 Fakultas, yaitu: Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas

Psikologi dan Kesehatan, dan Fakultas Sains dan Teknologi. Dari kedelapan fakultas, 3 diantaranya merupakan fakultas baru yang diresmikan pada 4 November 2015, yaitu Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, dan Fakultas Sains dan Teknologi. Program S2 terdiri dari 11 program studi, yaitu: Ilmu-ilmu Agama Islam, Ilmu Falak, Hukum Keluarga, Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadits, Ekonomi Syari'ah, Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, dan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Sedangkan untuk program S3 hanya terdiri dari 1 program studi yaitu Studi Islam.

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) terletak di area kampus 2 UIN Walisongo, berdampingan dengan Fakultas Ushuluddin. Beralamat di Jalan Prof. Dr. Hamka km 2 Kelurahan Tambak Aji, Kecamatan Ngaliyan Semarang, Jawa Tengah 50185. FITK mempunyai 6 jurusan program studi diantaranya: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Agama Islam (MPI), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA).

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) merupakan fakultas terfavorit yang ada di UIN Walisongo. Jumlah peminat yang setiap tahunnya mendaftar di fakultas ini selalu menjadi jumlah yang terbanyak dibanding dengan

fakultas-fakultas lainnya. Fakultas ini memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Model Pendidikan Islam Unggul Berbasis Kesatuan Ilmu di ASEAN Tahun 2030

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bidang pendidikan berbasis kesatuan ilmu untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan berakhlak mulia
- 2) Meningkatkan kualitas riset bidang pendidikan untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat
- 3) Menyelenggarakan pengabdian bidang pendidikan yang bermanfaat untuk mengembangkan masyarakat
- 4) Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam bidang pendidikan
- 5) Mewujudkan tata kelola kelembagaan pendidikan yang profesional dan berstandar nasional
- 6) Mengembangkan kerjasama bidang pendidikan dengan berbagai lembaga regional, nasional dan internasional.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan bidang pendidikan yang memiliki kompetensi akademik dan profesional dengan keilmuan akhlak yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu



2) Menghasilkan riset dan karya pengabdian kepada masyarakat bidang pendidikan yang kontributif untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

## 2. Struktur Pengelola Tingkat Fakultas

Dekan	: Dr. H. Raharjo, M.Ed.St
Wakil Dekan I	: Prof. H. Fatah Sykur, M.Ag
Wakil Dekan II	: H. Ahmad Muthohar, M.Ag
Wakil Dekan III	: Drs. Wahyudi, M.Pd
Kajur PAI	: Drs. Mustopa, M.Ag
Sekjur PAI	: Hj. Nur Asiyah, M.SI
Kajur PBA	: Dr. Ahmad Isma'il, M.Ag. M.Hum
Sekjur PBA	: Rosidi, M.SI
Kajur MPI	: Dr. Fahrurrozi, M.Ag
Sekjur MPI	: Fakhruroji, M.Pd
Kajur PBI	: Dr. H. Ikhrom, M.Ag
Sekjur PBI	: Sayyidatul Fadhilah, S.Pd.I, M.Pd
Kajur PGMI	: H. Fakrur Rozi, M.Ag
Sekjur PGMI	: Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd
Kajur PGRA	: H. Mursid, M.Ag
Sekjur PGRA	: Drs. H. Muslam, M.Ag

---

<sup>1</sup> Buku Bimbingan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2016,(Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,tt), hlm 3.

### 3. Fasilitas Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Guna menunjang kegiatan belajar mengajar mahasiswa, FITK dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Beberapa fasilitas yang dimiliki oleh FITK meliputi:

- a. Perpustakaan
- b. Masjid
- c. Internet – Wifi
- d. Ruang kuliah
- e. Lapangan Tenis dan Futsal
- f. Laboratorium MPI dan PGMI
- g. Laboratorium Pendidikan (Microteaching)
- h. Kantin Mahasiswa.<sup>2</sup>

#### **B. Deskripsi Data**

Pengambilan data menggunakan instrumen wawancara. wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara terstruktur. Responden yang peneliti wawancara sebanyak 11 mahasiswa. Dari 11 responden tersebut terdiri dari masing-masing jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Pengambilan responden tersebut diambil secara random sampling/acak. Dari ke 11 responden, 3 diantaranya merupakan responden yang diambil datanya dengan cara pengumpulan data menggunakan triangulasi. Ketika

---

<sup>2</sup> Official website Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, [http://uin.walisongo.ac.id/page\\_id-26](http://uin.walisongo.ac.id/page_id-26). Diakses pada 5 Juni 2017, pukul 11.15 wib.

responden pertama dirasa informasinya kurang maka penulis melakukan wawancara kembali dengan sumber yang berbeda, yaitu responden kedua. Sama halnya dengan responden yang kedua, ketika informasi/data yang didapat kurang memuaskan, maka penulis melakukan wawancara lagi dengan responden ketiga. Dan sampai pada responden yang terakhir, penulis telah mencapai pada data yang bersifat jenuh. Sehingga penulis mencukupkan pada responden yang nomer 11, karena informasinya sudah dianggap jenuh.

Sedangkan teknik triangulasi teknik yang penulis gunakan yaitu menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan dalam pengumpulan data ini yaitu, ketika penulis sedang melakukan wawancara dengan responden, maka penulis mengambil tape recorder untuk mendokumentasikan dari hasil jawaban responden, serta mengambil gambar berkaitan dengan sebagian kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan menghafal Al Qur'an mahasiswa.

Berdasarkan wawancara penulis dengan 11 mahasiswa FITK UIN Walisongo Angkatan 2015/2016 yang menghafalkan Al Qur'an menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa menghafalkan Al Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik
  - a. Alasan

Peneliti menanyakan tentang alasan para mahasiswa FITK UIN Walisongo Angkatan 2015/2016 menghafalkan

Al Qur'an. Alasan mahasiswa menghafal Al Qur'an adalah karena ingin mendapatkan kebaikan-kebaikan dari Al Qur'an. Hanya dengan membacanya saja Allah telah berjanji akan memberikan kebaikan-kebaikan bagi pembacanya, apalagi bagi yang mau dan mampu menjaga keasliannya dengan cara menghafalnya, sudah tidak perlu dipertanyakan lagi seberapa banyak kebaikan-kebaikan yang akan didapat bagi siapapun yang mampu mengemban amanah tersebut. sebagaimana wawancara penulis dengan Fatihatul Amanah dan Liyana.

Alasan saya menghafal Al Qur'an yaitu dengan menghafalkan Al Qur'an saya yakin saya akan mendapatkan kebaikan-kebaikan dari Al Qur'an seperti apa yang telah Allah janjikan kepada umatnya yang mau menjaga dan mengamalkan isi kandungan Al Qur'an.<sup>3</sup>

Alasan saya menghafal agar saya dapat ikut menjaga Al Qur'an dengan menghafalkannya.<sup>4</sup>

Alasan menjadi poin penting dalam penentuan suatu pilihan, karena alasan akan mengantarkan seseorang pada tujuan yang ingin dicapai. Jika alasan yang mendasari tidak begitu kuat maka akan sulit dalam mencapai tujuan tersebut.

---

<sup>3</sup> Berdasarkan wawancara dengan Fatihatul Amanah, Jurusan PGMI, pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2017.

<sup>4</sup> Berdasarkan wawancara dengan Siti Fatimatuz Zahroil Muna, Jurusan PGMI, pada hari Jum'at tanggal 1 September 2017.

Dari alasan-alasan yang diberikan mahasiswa terkait dengan hal yang mendasari diri mahasiswa dalam memutuskan untuk menghafalkan Al Qur'an, diketahui bahwa motivasi yang bersifat intrinsik adalah sebagai berikut:

- 1) Ingin menjadi orang yang mampu menjaga kitabnya Allah swt

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam menghafal Al Qur'an mahasiswa termotivasi ingin mampu menjaga kitabnya Allah.

Motivasi saya menghafal Al Qur'an adalah karena dengan menghafal saya bisa menjadi orang yang mampu menjaga kitab Allah, dan juga supaya saya rajin dalam membaca ayat-ayat Al Qur'an.<sup>5</sup>

Bismillah... Agar saya dapat ikut menjaga Al Qur'an dengan menghafalkannya.<sup>6</sup>

- 2) Ingin mendalami ilmu Al Qur'an

Bagi penghafal juga harus terus belajar untuk mendalami ilmu tentang Al Qur'an nya. Tidak berhenti pada pengetahuan yang dianggap telah diketahuinya saja, tapi harus terus mencari apa saja yang belum dia ketahui agar pengetahuannya tidak berhenti pada hal-hal yang bersifat dasar saja, tapi mampu mencapai

---

<sup>5</sup> Berdasarkan wawancara oleh Rifqi Zulfatun Nisa Jurusan: PBA, pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2017.

<sup>6</sup> Berdasarkan wawancara dengan Siti Fatimatuz Zahroil Muna, Jurusan PGMI, pada hari Jum'at tanggal 1 September 2017.

tingkatan yang lebih mendalam lagi. Hal ini sesuai dengan pernyataan mahasiswa saat wawancara.

Motivasi dari dalam diri saya adalah saya harus dapat menghafal dan mendalami ilmu Al Qur'an, karena dalam keluarga saya belum ada yang hafal Al Qur'an, bahkan di keluarga besar hanya kakak sepupu yang sudah khatam. Jadi, saya ingin meneruskan jejak beliau.<sup>7</sup>

### 3) Ingin mendapatkan berkah dari Al Qur'an

Mempelajari dan membaca Al Qur'an saja sudah mendapat pahala dan dinilai sebagai ibadah, apalagi bagi yang mau dan bertekad untuk menghafalkan Al Qur'an yang termasuk firman-firman Allah yang suci. Tak terbayangkan seberapa pahala dan keberkahan yang di dapat bagi orang yang mampu menjaga kalam-kalam Allah swt ini. Hal ini yang menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa dalam menghafal. Seperti pernyataan yang diberikan salah satu mahasiswa ketika akan menghafal.

Ingin membahagiakan orang tua, dan ingin mendapatkan berkah dari Al Qur'an.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Berdasarkan wawancara oleh Lailatus Shofa Rizqiyana Jurusan: PAI, pada hari Kamis tanggal 17 Agustus 2017.

<sup>8</sup> Berdasarkan wawancara oleh Umi Hani Jurusan PGMI, pada hari Selasa tanggal 15 Agustus 2017.

#### 4) Ingin menjadi hafidzoh

Seorang yang telah mengkhataamkan hafalan Al Qur'annya disebut dengan hafidzoh atau penjaga. Jadi penghafal Al Qur'an diberi predikat sebagai penjaga kitabnya Allah. Salah satu mahasiswa yang menghafal sudah otomatis setelah menyelesaikan hafalannya akan mendapatkannya. Tapi hal ini tidak menjadi fokus utama seseorang terjun ke proses hafalan Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan mahasiswa dale wawancaranya. Yaitu:

Motivasi saya dalam menghafal Al Qur'an adalah ingin menjadi hafidzoh.<sup>9</sup>

#### b. Perhatian

Bentuk perhatian mahasiswa terhadap hafalan Al Qur'an yang dijalani tercermin dari bagaimana mahasiswa memberikan fokus terhadap kedua tanggung jawab yang mahasiswa emban. Tanggung jawab yang pertama yaitu sebagai mahasiswa yang dituntut dengan segudang tugas dan kegiatan kampus dan tanggung jawab lain yang tidak kalah pentingnya yaitu sebagai pribadi yang dituntut dengan segudang aktivitas untuk menjaga dan menambah hafalannya.

---

<sup>9</sup> Berdasarkan wawancara oleh R. Jannah Jurusan: PBA, pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2017.

Titik poin bentuk perhatian yang ingin penulis ketahui yaitu apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa dalam perjalanannya menghafalkan Al Qur'an dan bagaimana cara mahasiswa dalam menghadapi serta menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Kendala yang dihadapi para mahasiswa yang menghafal Al Qur'an sekaligus menjalani rutinitas kuliah sebanyak 95 % bermasalah dengan pembagian waktu yang kurang bisa diatur secara baik dan adil, sehingga menyebabkan sering terjadi diskriminasi diantara keduanya. Dan yang 5 % kendala yang dialami adalah terkait dengan kurangnya kelancaran dalam menjaga hafalan yang telah di setorkan akibat kurangnya waktu untuk memuroja'ah.

Bentuk penyikapan mahasiswa terhadap masalah yang dihadapi adalah dengan tetap membagi waktu sesuai kebutuhan walaupun kadang dirasa oleh mahasiswa pembagian tersebut belum memenuhi kriteria yang cukup jika harus dikatakan sudah mencapai tingkatan adil. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Rifqi Zulfatin Nisa, Umi Hani, dan Fatihatul Amanah.

Kendala yang dialami yaitu ketika saat waktu kuliah full dan tugas pun banyak, mengapa demikian? Alasannya karena jika saat kuliah full da tugasnya banyak nderesnya kurang.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Berdasarkan wawancara dengan Rifqi Zulfatin Nisa, Jurusan PBA, pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2017.



Kendalanya yaitu di pengaturan waktu, juga kadang muncul rasa malas, bosan dan juga gangguan psikologis lainnya yang datang kapanpun waktunya.<sup>11</sup>

Kendala yang saya alami yaitu saya belum bisa membagi waktu saya secara adil antara kegiatan kuliah saya dengan kegiatan menghafal Al Qur'an saya. Kadang juga muncul rasa malas, lelah, bosan dengan segala aktivitas menghafal.<sup>12</sup>

c. Sikap

Peneliti menanyakan tentang bagaimana sikap para mahasiswa yang menghafal Al Qur'an dalam kesehariannya selama proses menghafal. Mulai dari keuletan mengajukan *undaan*, kerajinan menyetorkan *deresan*, keistiqomahan *memurajaah*, dan sikap ketika ditimpa masalah selama proses menghafal tersebut. Semua itu peneliti tanyakan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana keseriusan mahasiswa yang menghafal, apakah sejalan lurus dengan motivasi yang mahasiswa miliki dengan sikap yang ditampilkan mahasiswa dalam menyikapi masalah berkaitan dengan hafalanya.

Terkait dengan *undaan*/penambahan hafalan semua responden rajin menyetorkan undaannya, yaitu setiap satu

---

<sup>11</sup> Berdasarkan wawancara dengan Umi Hani, Jurusan PBA, pada hari Selasa tanggal 15 Agustus 2017.

<sup>12</sup> Berdasarkan wawancara dengan Fatihatul Amanah, Jurusan PGMI, pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2017.

hari menambah satu halaman Al Qur'an pojok. Sedangkan terkait dengan muroja'ah tidak semua mahasiswa mampu mengikuti apa yang menjadi tuntutan dari tempat yang mahasiswa tempati selama proses menghafalkan Al Qur'an. Terkadang ada mahasiswa yang tidak menyetorkan muroja'ahnya kepada guru sesuai dengan sistem yang telah diterapkan karena kendala yang dihadapi, tapi selain itu banyak pula yang secara rajin selalu mengikuti sistem yang diberlakukan di tempat mahasiswa menghafal Al Qur'an. Disamping sistem yang selalu dijalannya, ada pula mahasiswa yang berinisiatif melakukan muroja'ah sendiri diluar sistem yang tetap harus dijalankan. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan Rifqi Zulfatin Nisa, Lailatus Shofa, dan R.Jannah.

Di pondok saya sistem undaan yang diterapkan yaitu setiap satu hari menambah hafalan sebanyak satu halaman Qur'an pojok. Jika sistem yang berlaku di pondok saya yaitu dengan sistem muroja'ah sehari ¼ juz/ lima halaman. Tapi saya menerapkan sendiri pada diri saya untuk setiap harinya harus mampu memuroja'ah sendiri diluar sistem yaitu setiap hari minimal 3 juz. Sikapnya yaitu dengan saya mengatur waktu secara sebaik mungkin.<sup>13</sup>

Saya mengikuti sistem dan aturan yang diterapkan dalam pondok saya, yaitu penambahan hafalannya yaitu satu hari satu halaman. Begitu juga dengan

---

<sup>13</sup> Berdasarkan wawancara dengan Rifqi Zulfatin Nisa, Jurusan PBA, pada hari Kamis tanggal 3 Agustus 2017.

sistem muroja'ahnya/deresanya, yaitu satu hari  $\frac{1}{4}$  juz, tapi saya membaginya menjadi dua hari, siang dan malam hari. Cara yang saya terapkan selama ini yaitu sebisa mungkin saya harus bisa membagi waktu saya. Ketika saya berada di pondok saya hanya fokus kepada hafalan atau dengan urusan pondok, begitu juga sebaliknya ketika saya di kampus tugas saya adalah menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Tapi terkadang jika terlalu mendesak misalkan deadline tugas atau hafalan yang belum lancar biasanya saya sering kewalahan.<sup>14</sup>

Saya menyetorkan undaan saya rutin setiap hari satu halaman. Dan tentang muroja'ah saya melakukan muroja'ah setiap hari  $\frac{1}{4}$  juz. Dalam mengatasi kendala yang saya hadapi yaitu saya mencoba mengistiqomahkan *deresan* saya selain *deresan* yang sudah terjadwal dipondok. Ini bertujuan supaya saya dapat melatih rasa tanggung jawab saya.<sup>15</sup>

## 2. Motivasi Ekstrinsik

### a. Dorongan dari orang tua

Dari 11 mahasiswa yang menghafal Al Qur'an, yang menjadi responden peneliti, sebagian besar memiliki motivasi yang berasal dari orang tua. Ada yang ingin membahagiakan orang tua dengan cara menjadi apa yang diinginkan orang tua yaitu menjadi penghafal Al Qur'an, ada juga yang ingin membalas jasa orang tua agar kelak di akhirat mampu memberikan kedudukan/ derajat yang

---

<sup>14</sup> Berdasarkan wawancara dengan Lailatus Shofa, Jurusan PAI, pada hari Kamis tanggal 17 Agustus 2017.

<sup>15</sup> Berdasarkan wawancara dengan R.Jannah, Jurusan PBA, pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2017.

tinggi bagi kedua orang tuanya. seperti pernyataan dari mahasiswa, yaitu:

Dorongan dari luar tentu dari keluarga besar, terutama bapak saya. Saya adalah anak tunggal, jadi tentu saja dari bapak dan sepupu-sepupu saya selalu memberikan semangat dan dorongan dalam saya menghafal.<sup>16</sup>

b. Dorongan dari lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian lingkungan yang dominan dalam mempengaruhi dan mendorong mahasiswa untuk mengambil keputusan menghafal Al Qur'an ialah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Jika dari lingkungan keluarga yang banyak memberikan kontribusi dalam mempengaruhi mahasiswa yaitu orang tua, sedangkan jika dari lingkungan masyarakat yang sering memberikan kontribusi pengaruh terhadap mahasiswa adalah teman sebaya dan juga orang-orang yang dekat dengan diri mahasiswa. Tidak jarang guru/ustadz dari sekolah dulunya mahasiswa juga memiliki andil dalam mempengaruhi fikiran mahasiswa yang menghafal Al Qur'an tersebut. Seperti pernyataan dari mahasiswa, yaitu:

---

<sup>16</sup> Berdasarkan wawancara oleh Lailatus Shofa Rizqiyana Jurusan: PAI, pada hari Kamis tanggal 17 Agustus 2017.

Melihat orang disekeliling saya yang menghafalkan Al Qur'an, muncul rasa ingin menghafalkan Al Qur'an.<sup>17</sup>

c. Dorongan dari teman

Teman merupakan sosok yang sangat penting dalam proses bergaulnya seseorang. Semakin berkualitas tingkat pertemanan seseorang maka semakin baik hubungan pertemanan tersebut. Dikatakan baik tingkat kualitas pertemanan diantara seseorang dilihat dari seberapa jauh interaksi antara kedua orang tersebut dan seberapa dekat hubungan diantara mereka.

Mayoritas mahasiswa yang menghafal Al Qur'an bertempat tinggal di Pondok Pesantren. Sehingga yang awalnya tidak menghafal, seiring dengan berjalannya waktu dan sering melihat teman-temannya yang menghafal, banyak diantara mereka yang termotivasi ingin menghafalkan Al Qur'an juga. Seperti penuturan mahasiswa berikut ini:

Sahabat saya di pondok banyak yang menghafalkan Al Qur'an, melihat itu saya mulai ada motivasi untuk menghafal, walaupun memang sudah sejak lama saya memang memiliki keinginan untuk menghafal Al Qur'an.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Berdasarkan wawancara oleh Mahirotn Nabila Jurusan: PAI, pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2017.

<sup>18</sup> Berdasarkan wawancara oleh Maulida Aenur Rizki Jurusan: PBA, pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2017.

d. Dorongan dari guru

Mahasiswa yang termotivasi dengan sang guru untuk menghafalkan Al Qur'an beralasan karena mahasiswa tersebut menginginkan bisa menjadi seperti guru/ustadz tersebut yang sudah menghafal Al Qur'an secara fasih di luar kepala. Ada juga yang beralasan karena guru di pondoknya dahulu menginginkan sang mahasiswa menghafalkan Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan penuturan mahasiswa berikut ini:

Ingin mewujudkan keinginan dari guru saya.<sup>19</sup>

e. Agar bisa mengajarkan ilmu Al Qur'an di masyarakat

Di zaman sekarang ini tidak sedikit masyarakat yang masih minim pengetahuan tentang ilmu Al Qur'an. Mulai dari masyarakat yang ada di perkotaan atau di pedesaan. Hal inilah yang menjadi dasar alasan sebagian mahasiswa yang menghafalkan Al Qur'an. Para penghafal Al Qur'an ini ingin kelak ketika sudah berhasil menghafalkan Al Qur'an secara sempurna, dia mampu mengajarkan dan mengamalkan ilmu yang telah didapatnya kepada masyarakat disekitarnya. Seperti penuturan mahasiswa berikut ini”

Agar bisa mengajarkan masyarakat yang belum bisa membaca Al Qur'an.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Berdasarkan wawancara oleh Vinsya Naila Zulfa Jurusan: PBI, pada hari Senin tanggal 7 Agustus 2017.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ke 11 mahasiswa ditemukan bahwa 6 mahasiswa termotivasi dari orang tua/ keluarga, 3 mahasiswa termotivasi dari sang guru, 1 mahasiswa termotivasi dari teman/ sahabatnya, dan 1 mahasiswa lagi termotivasi dari lingkungan masyarakatnya.

Motivasi yang dimiliki masing-masing mahasiswa tidak hanya terbatas pada salah satu motivasi saja, akan tetapi mayoritas satu mahasiswa memiliki minimal dua motivasi.

### **C. Analisis Data**

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai banyak orang yang memiliki antusias dan semangat yang tinggi dalam mengikuti suatu pekerjaan, dan ada pula orang yang malah bermalas-malasan dan tak bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab dan alasan tersendiri yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar. Dalam kegiatan menghafal Al Qur'an setiap mahasiswa memiliki motivasi/dorongan yang berbeda-beda, dan motivasi tersebut tentu tidak hanya satu, bisa jadi mahasiswa tersebut memiliki motivasi yang beragam.

Disamping itu pula masing-masing mahasiswa memiliki alasan, minat, dan perhatian, sikap dan cita-cita tertentu. Untuk mencapai suatu cita-cita yang diinginkan diharuskan seseorang

---

<sup>20</sup> Berdasarkan wawancara oleh Nafisatur Rizkiyah Jurusan PBA, pada hari Senin tanggal 21 Agustus 2017.

memiliki usaha dan dorongan yang mampu membakar semangat secara terus menerus tanpa terputus karena terhambat adanya suatu problem. Kuatnya motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam menghafalkan Al Qur'an mampu mengalahkan setiap persoalan yang dihadapi, dan dengan kuatnya motivasi tersebut juga mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan dewasa serta dengan adanya motivasi yang kuat dibarengi dengan usaha-usaha dan sikap yang sejalan dengan motivasi yang dimiliki maka bisa diprediksikan bahwa kualitas hafalannya pasti akan baik dan berhasil.

Motivasi yang muncul pada mahasiswa FITK UIN Walisongo Tahun Angkatan 2015/2016 dalam menghafalkan Al Qur'an yaitu ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

#### 1. Motivasi Intrinsik

##### a. Ingin menjadi orang yang mampu menjaga kitabnya Allah

Sesuai dengan teori motivasi menghafal Al Qur'an yang ketiga yaitu menghafalkan Al Qur'an hukumnya fardu kifayah bagi umat islam, ingin menjadi orang yang mampu menjaga kitabnya Allah merupakan keselarasan dengan teori naluri yaitu dorongan untuk mempertahankan jenis. Jika pada awal diturunkannya Al Qur'an itu lewat di hafal sebagaimana Allah mewahyukannya kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril dengan cara harus dihafal oleh Nabi Muhammad sampai kemudian diturunkan kepada sahabat-sahabat Nabi, maka motivasi menghafal Al



Qur'an untuk menjaga kemurnian kitab Al Qur'an sangatlah pas, karena dengan motivasi yang demikian itu mampu mempertahankan jenis orang yang mampu menjaga kemurnian Al Qur'an.

Aktualisasi dari motivasi intrinsik yang semacam ini adalah dengan semaksimal mungkin selalu menanamkan pada dirinya untuk selalu mengamalkan dan mengimplikasikan ajaran-ajaran yang menjadi perintah di dalam Al Qur'an serta sebisa mungkin menjauhi apa yang menjadi larangan yang terkandung di dalam Al Qur'an. Sebisa mungkin dari semua bidang mulai dari bidang aqidah, akhlak, tajwid, taswuf, fiqh sebisa mungkin harus dikuasai dan diterapkan sesuai dengan konteks yang ada. Dengan aktualisasi yang demikian inilah dapat diindikasikan bahwa seseorang memiliki motivasi menghafal intrinsik yang kuat dan mampu mengaktualisasikannya secara baik.

b. Ingin mendalami ilmu Al Qur'an

Dalam teori naluri untuk mengembangkan diri, motivasi ingin mendalami ilmu Al Qur'an termasuk dalam aktualisasi diri yaitu setelah menghafal Al Qur'an ia ingin memperdalam dan mengamalkannya yang ditempatkan dalam tempat yang tertinggi daripada kebutuhan yang lain. Dengan naluri inilah seseorang mampu mandiri,

menghadapi segala kesulitan yang dihadapi dengan ketetapan hati untuk terus belajar Al Qur'an.

Implikasi dari aktualisasi diri tersebut yaitu dengan mengkhataamkan Al Qur'an bisa mengajar mengaji Al Qur'an dengan mendapatkan sanad yang jelas dan runtut sampai pada guru yang memiliki kredibilitas dalam mengajarkan Al Qur'an secara baik kualitasnya.

Sikap yang mengindikasikan bahwa seseorang memiliki motivasi yang tinggi dalam menghafal Al Qur'an adalah dengan secara istiqomah selalu mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah disetorkannya kepada guru. Tidak cukup suatu motivasi dikatakan tinggi hanya dengan kerajinannya dalam menyetorkan undanya saja, tanpa disertai kerajinannya dalam mengulang/memuroja'ah hafalannya. Karena hasilnya suatu ilmu itu karena seringnya memuroja'ah.

Konsekuensi yang harus dihadapi dari seseorang yang menghafalkan Al Qur'an yang ingin mendalami Al Qur'an yaitu memiliki dasar yang kuat terlebih dahulu dalam pengetahuannya tentang ilmu-ilmu Al Qur'an yang bersifat umum dan dasar, dengan berbekal itu maka akan memudahkan seseorang tersebut dalam menambah pengetahuannya tentang ilmu Al Qur'an yang sifatnya lebih mendalam dan mendetail.

c. Ingin mendapatkan berkah dari Al Qur'an

Sesuai dengan teori kebutuhan, ingin mendapatkan berkah dari Al Qur'an merupakan kebutuhan yang bersifat psikis. Karena tidak semua orang mampu mendapatkan hal ini. Jadi dapat diindikasikan bahwa orang yang menghafalkan Al Qur'an kesempatan untuk mendapatkan berkah dari Al Qur'an akan lebih besar.

Implikasi dari bentuk berkah yang didapat bisa bermacam-macam bentuknya. salah satu diantaranya yang dialami oleh mahasiswa yang menghafal adalah dengan prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa dalam setiap semesternya. Para mahasiswa merasakan bahwa Allah memberikan kebaikan dan keberkahan lewat mudahnya mahasiswa yang menghafal dalam menyerap ilmu selama diperkuliahan.

Selain itu implikasi yang sering dialami yaitu di berikan ketenangan jiwa walaupun terkadang masih timbul rasa gelisah tapi frekuensinya cenderung lebih sedikit. Tak sedikit juga yang mengalami kemudahan-kemudahan dalam segi yang lainnya setelah seseorang mendalami Al Qur'an.

d. Ingin menjadi hafidzoh

Dalam hierarki kebutuhan Maslow motif ini termasuk dalam motif kebutuhan akan penghargaan. Dalam hal ini penghargaan yang ingin diakui oleh seseorang yang telah mengkhataamkan Al Qur'an bukan pengakuan dari manusia,

akan tetapi pengakuan yang terpenting bagi seseorang tersebut adalah pengakuan dari Tuhannya yaitu Allah pemilik ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Pengakuan dan penghargaan dari Allah lebih diutamakan, akan tetapi jika dengan tanpa diminta, seseorang mendapatkan penghargaan dan pengakuan dari manusia itu merupakan point bonus yang Allah berikan kepadanya.

Tak dipungkiri bahwa setiap individu yang menghafal Al Qur'an pasti di dalam hatinya menginginkan akan mendapati keutamaan-keutamaan yang Allah janjikan. Salah satunya mendapat derajat yang lebih tinggi di mata Allah maupun di mata manusia. Akan tetapi jangan sampai keinginan tersebut menutup mata hati individu yang menghafal, sehingga menjadi buta akan kedudukan.

## 2. Motivasi Ekstrinsik

### a. Dorongan dari orang tua

Orang tua merupakan bagian dari keluarga yang paling penting. Semua pelajaran yang pertama kali seorang anak dapatkan dimulai dari orang tua. Bagaimana kondisi kepribadian seorang anak akan sangat dipengaruhi dari bagaimana orang tua mendidik dan mencetak kepribadian si anak. Karena madrasah pertama bagi anak adalah orang tua terutama seorang ibu.

Bentuk dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya yang menghafalkan Al Qur'an sekaligus kuliah

yaitu dengan selalu memberikan perhatian, semangat, dukungan baik dukungan finansial maupun dukungan non finansial.

Anak yang berfikir tentang berapa besar pengorbanan kedua orang tua pasti akan memikirkan tentang bagaimana cara untuk mampu membahagiakan kedua orang tuanya secara semaksimal mungkin, walaupun pada hakikatnya sebesar apapun harga yang dibayarkan seorang anak kepada orang tuanya tidak akan pernah sebanding dengan apa yang telah orang tua lakukan untuk buah hatinya.

Implikasi dari hal ini adalah mahasiswa yang menghafal Al Qur'an mempunyai maksud ingin memberikan kebaikan-kebaikan kepada orang tua, yaitu ingin memberikan derajat yang tinggi disisi Allah kelak di akhirat.

b. Dorongan dari lingkungan

Lingkungan terbagi menjadi tiga bagian. Yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Masing-masing dari lingkungan memiliki andil sendiri-sendiri dalam mempengaruhi setiap individu. Tingkat keterpengaruhan dari masing-masing individu juga berbeda-beda, ada yang cepat terpengaruh, sedang dan juga lambat dalam menerima pengaruh dari lingkungan tersebut.

Sesuai dengan hierarki kebutuhan Maslow motivasi dari lingkungan ini termasuk dalam motif kebutuhan akan penghargaan. Dalam hal ini seseorang yang termotivasi dari lingkungan berindikasikan bahwa dia ingin mendapatkan penghargaan/ pengakuan dari lingkungan sekitar. Tidak ingin dihormati dimata manusia akan tetapi membutuhkan pengakuan atas kredibilitas diri.

c. Dorongan dari teman

Teman merupakan sosok yang sangat penting dalam proses bergaulnya seseorang. Semakin berkualitas tingkat pertemanan seseorang maka semakin baik hubungan pertemanan tersebut. Dikatakan baik tingkat kualitas pertemanan diantara seseorang dilihat dari seberapa jauh interaksi antara kedua orang tersebut dan seberapa dekat hubungan diantara mereka. Semakin sering interaksi intern antara seseorang dengan orang yang dianggap teman sampai tidak ada batas yang menghalangi diantaranya maka bisa diindikasikan bahwa tingkat kualitas pertemanan kedua orang tersebut tergolong dalam kualitas yang baik. Pergaulan seseorang sangat tergantung bagaimana teman yang ada di dekatnya. Baik dan buruknya teman akan sangat mempengaruhi pergaulan seseorang.

Cara seorang teman memberikan motivasi tidak bisa hanya dilihat dari satu cara. Cara yang sering dilakukan dan efeknya cepat bereaksi adalah dengan memberikan

kritik tajam, sindiran yang bersifat menohok, dan juga kata-kata yang mampu memancing sikap yang bersifat membangun dari rasa keterpurukan.

Teman seperjuangan (sama-sama menghafal Al Qur'an dan kuliah) akan lebih membangun dalam memberikan motivasi untuk melakukan hal yang serupa dengannya.

d. Dorongan dari guru

Seorang guru notabene menginginkan muridnya menjadi pribadi yang lebih baik dari sang guru. Tidak ada guru yang menginginkan muridnya terpuruk dengan kebodohnya. Hal ini menjadikan latar belakang mengapa guru sering memotivasi muridnya agar lebih semangat dan lebih bersungguh-sungguh kepada muridnya untuk mencari ilmu.

Bentuk motivasi yang diberikan guru bisa diberikan lewat pesan langsung, perintah, ataupun sindiran yang sifatnya hanya memancing. Dari yang memiliki motivasi dari guru ada yang wujud motivasinya dengan cara yang demikian itu.

e. Agar bisa mengajarkan ilmu Al Qur'an di masyarakat

Di zaman sekarang ini tidak sedikit masyarakat yang masih minim pengetahuan tentang ilmu Al Qur'an. Mulai dari masyarakat yang ada di perkotaan atau di pedesaan. Akan tetapi pedesaan masih lumayan jika

dibandingkan dengan perkotaan. Hal inilah yang menjadi dasar alasan sebagian mahasiswa yang menghafalkan Al Qur'an. Para penghafal Al Qur'an ini ingin kelak ketika sudah berhasil menghafalkan Al Qur'an secara sempurna, dia mampu mengajarkan dan mengamalkan ilmu yang telah didapatkannya kepada masyarakat disekitarnya.

Orang yang termotivasi dari lingkungan masyarakat itu menandakan bahwa seseorang tersebut memiliki kepekaan yang lebih dibandingkan yang lain, dari segi respeknya terhadap lingkungan sekitar. Mampu membaca situasi tidak sembarang orang bisa melakukan itu, sehingga siapapun yang berhasil membaca situasi dan peluang maka dia akan mendapatkan keuntungan dalam kemajuan selangkah lebih maju daripada yang lainnya.

Akan tetapi sesuai dengan teori menghafal Al Qur'an, hendaknya manusia yang mempelajari Al Qur'an jangan sekali-kali berniat mencari nafkah dengan ayat-ayat Al Qur'an. Jadi, hendaknya apapun yang berkaitan dengan masalah Al Qur'an alangkah lebih baiknya di niatkan Lillahi ta'ala. Agar apa yang didapatkan mendapat rahmat dan ridha dari Allah swt.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi apa saja yang menyebabkan mahasiswa FITK mengambil keputusan untuk menghafalkan Al Qur'an. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain sebagai berikut:



### 1. Keterbatasan Penulis

Keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak lain dari peneliti itu sendiri. Kemampuan peneliti dalam membuat karya ilmiah ini masih sangat kurang, sehingga terkadang penyusunan karya ilmiah ini masih belum sistematis. Untuk mengatasi itu, peneliti sering berkonsultasi dengan teman-teman yang sudah berpengalaman dalam pengerjaan karya ilmiah ini agar karya ilmiah ini menjadi lebih baik. Peneliti juga berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

### 2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Disamping keterbatasan dari peneliti, waktu juga memiliki andil dalam penyelesaian penelitian ini. Waktu merupakan faktor penting dalam penyelesaian penelitian ini. Sementara penelitian ini hanya dilakukan selama 30 hari sehingga masih terdapat banyak kekurangan dalam hasil penelitian yang disebabkan karena keterbatasan waktu. Peneliti kurang mengamati bagaimana motivasi mahasiswa dalam menghafalkan Al Qur'an secara spesifik.

### 3. Keterbatasan Uji Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data terdapat kendala yaitu dalam perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan berarti meningkatkan kepercayaan /kredibilitas data. Perpanjangan penelitian dilakukan dengan cara peneliti kembali datang ke

lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali terhadap sumber daya yang pernah ditemui atau belum pernah ditemui guna mengetahui apakah data yang diterima peneliti sudah benar atau belum. Dikarenakan kendala waktu penelitian, peneliti hanya melakukan perpanjangan pengamatan sebanyak satu kali. Namun peneliti berkeyakinan bahwa data yang peneliti terima sudah benar dikarenakan peneliti sudah melakukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara terhadap beberapa mahasiswa yang menghafal Al Qur'an, serta dokumentasi secukupnya selama penelitian.

#### 4. Keterbatasan dalam Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa langkah di dalam teknik analisis data meliputi reduksi data (*dara reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data. Pada langkah penyajian data (*data display*), dimana jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mana pada penelitian kualitatif paling sering digunakan untuk penyajian data adalah berupa teks yang bersifat naratif. Selain menggunakan teks naratif dapat berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja) dan chart. Namun dalam penyajian data di dalam penelitian ini tidak menggunakan grafik, matriks dan lain-lain. Hal ini peneliti lakukan karena fokus penelitian ini bukanlah untuk meneliti suatu perubahan atau perkembangan melainkan penelitian yang bersifat deskriptif yang menggambarkan fenomena yang sudah ada.







## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang diperoleh baik dari yang bersifat teori maupun lapangan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor yang memotivasi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2015/2016 untuk menghafal Al Qur'an ada 2, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik yang mendorong para mahasiswa FITK angkatan 2015/2016 untuk menghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Menjadi Orang yang Mampu Menjaga Kitab Allah
2. Dapat Mendalami Ilmu Al Qur'an
3. Ingin Mendapatkan Berkah dari Al Qur'an
4. Ingin Menjadi Hafidzah.

Sedangkan motivasi ekstrinsik yang mendorong para mahasiswa FITK angkatan 2015/2016 untuk menghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Dorongan dari Orang Tua
2. Dorongan dari Lingkungan
3. Dorongan dari Teman/Sahabat
4. Dorongan dari Guru

5. Agar bisa Mengajarkan Masyarakat yang belum bisa Membaca Al Qur'an.

## **B. Saran**

Setelah pembahasan tema skripsi ini, sesuai harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang menghafal Al Qur'an harus bertanggung jawab atas semua keputusan yang telah diambil dalam hidupnya. Mahasiswa sekaligus penghafal Al Qur'an harus giat, tekun, istiqomah dan mampu membagi waktunya secara adil terhadap dua tanggung jawab dan kewajibannya. Karena itu adalah salah satu kunci kesuksesan yang mampu dia raih ke depannya.
2. Motivasi mahasiswa dalam menghafal Al Qur'an berbeda-beda akan tetapi akan lebih baik jika motivasi dalam menghafal Al Qur'an tidak hanya untuk kepentingan dunia tetap diniatkan untuk beribadah dan mendapat ridho Allah swt.
3. Menghafal Al Qur'an dengan aktivitas perkuliahan harus berjalan secara bersamaan dengan konsekuensi mampu meletakkan dimana posisi yang tepat terkait dengan tugas dan tanggung jawab untuk mensukseskan keduanya.

## **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, atas taufiq hidayah dan inayah-Nya. Akhirnya penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini meskipun masih banyak terdapat kesalahan.

Hal ini tidak lain karena sempitnya pengetahuan yang penulis miliki. Namun demikian, mungkin dapat dijadikan pertimbangan bagi yang akan melakukan penelitian dan pembahasan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali, 1992.
- Abd Rahman, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Abidin, Ahmad Zainal, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, Yogyakarta: Sabit, 2015.
- Al Hafidz, Imam Abi Daud Sulaiman, *Sunan Abu Daud Juz I*, Beirut: Darul Kitab Al Alamiyah, 1996.
- Ali, Atabik dan Ahmad Zuhi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Krapyak: Multi Karya Garfika, t.t.
- An-Nawawi, Imam, *Terjemah Kitab al-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Solo: Al Qowam, 2014.
- AR, Syamsuddin dan Vismaia s. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arifin, Bey dan A. Syinqithy Djamaluddin, *Terjemah Sunan Abi Daud Jilid II*, Semarang: Asy Stifa', 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1989.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rieneka Cipta, 2010.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Revolusi Menghafal Al Qu'an*, Surakarta: Insan Kamil, 2010.
- Baduwailan, Ahmad, *Menjadi Hafizh, Tips dan Motivasi Menghafal Al Qur'an*, Solo: Aqwam, 2016.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an*, Jogjakarta: Bening, 2010.
- Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Dalyono, M., *Psikologi Pendiidkan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2009.

- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirannya*, jilid V, hlm 2008.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bogor: Yayasan Penyelenggara penerjemah/penafsir Al Qur'an, 2007.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- , *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Farah, Caesar E., *Islam Bilief and Observances*, America: Barron's Education Series, 1967.
- Hallen, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Hasbin bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah*, Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008.
- Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al Qur'an sejak Usia Baligh*, Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016.
- Ichwan, Mohammad Nor, *Belajar al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*, Semarang: Rasail, 2005.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Remaja Grefindo, 2003.
- , *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Khodijah, Nyanyu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Lensufie, Tikno, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, t.k: Esensi, 2010.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Muhammad, Imam Abi Abdillah bin Ismail bin Ibrahim, *Shahih al-Bukhori Juz V*, Beirut: Darul Fikr, 1981.

- Muhith, Nur Faizin, *Dahsyatnya Bacaan & Hafalan Al Qur'an*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012.
- Musbikin, Imam, *Mutiara Al Qur'an*, Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014.
- Nasution, S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Poermadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka, 1985.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Qodratillah, Melly Taqdir dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrerian dan Kebudayaan, 2011.
- Qothon, Manna'ul, *Mabakhitsu fi ulumi Al-Qur'an*, Darul al-Rasyid, 1994.
- Reber, Arthur S. & Emily S. Reber, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010.
- Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Siagian, Sondang P, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: Rieneka Cipta,2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2010.
- Sriyanti, Lilik, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak, 2013.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan kostruktif)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya: t,k, 2010.
- Sunarto, Achmad, dkk, *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid 6*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1993.
- Tim Penyusun kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusunan Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3) UIN Walisongo Tahun Akademik 2015/2016, *Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3) UIN Walisongo Tahun Akademik 2015/2016*, Semarang: Percetakan UIN Walisongo, 2015.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendekatan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Uno, Hamzah B., dkk, *Variabel Penelitian dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT. Ina Publikatama, 2014.
- Wahyudi, Rofi'ul dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Wittig, Arno F., *Psychology of Learning*, New York: Mc Graw Hill Book Company: 1981.
- Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

## Lampiran 1

### Daftar Responden Penelitian

No	Nama	NIM	Jurusan	Alamat
1	Lailatus Shofa. R	1503016109	PAI	Kendal
2	Fatihatul Amanah	1503096040	PGMI	Brebes
3	R. Jannah	1503026004	PBA	Salatiga
4	Maulida Aenur Rizki	1503026058	PBA	Brebes
5	Mahirotn Nabila	1503016078	PAI	Brebes
6	Rifqi Zulfatun Nisa	1503026064	PBA	Tegal
7	Umi Hanik	1503026050	PBA	Brebes
8	Vinsya Naila Zulfa	1503046086	PBI	Pemalang
9	Nafisatur Rizkiyah	1503026046	PBA	Batang
10	Siti Fatimatuz Zahroil.M	1503096030	PGMI	Jepara
11	Nurul Izza	1503036119	MPI	Jepara

## Lampiran 2

### **PEDOMAN WAWANCARA TENTANG MOTIVASI MENGHAFAAL AL QUR'AN MAHASISWA FITK UIN WALISONGO**

#### A. Motivasi Intrinsik

1. Alasan
  - a. Mengapa anda anda menghafalkan Al Qur'an ?
  - b. Apa yang melatarbelakangi anda memutuskan untuk menghafal Al Qur'an bersamaan dengan kuliah ?
2. Perhatian
  - a. Antara menghafal Al Qur'an dengan kuliah, mana yang lebih penting bagi anda?
  - b. Bagaimana cara anda untuk memberikan perhatian penuh pada keduanya ?
  - c. Apakah dengan menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar anda?
3. Sikap
  - a. Seberapa rajin anda menyetorkan hafalan kepada guru?
  - b. Seberapa ulet anda mengulang hafalan ?
  - c. Adakah kendala yang dialami terkait kegiatan menghafal anda bersamaan dengan aktivitas kuliah anda ?

- d. Bagaimana cara untuk mengatasi/menyikapi permasalahan yang anda hadapi selama proses menghafalkan Al Qur'an ?
- e. Adakah rasa bosan dengan rutinitas menghafal Al Qur'an anda ?

**B. Motivasi Ekstrinsik**

Meliputi keluarga, guru, teman, dan masyarakat.

1. Dorongan dari luar apa yang mendorong anda untuk menghafalkan Al Qur'an?
2. Bagaimana pengaruhnya dorongan dari luar tersebut buat anda ?
3. Secara umum motivasi apa yang membuat anda menghafalkan Al Qur'an ?



## Lampiran 3

### Transkrip Hasil Wawancara

#### 1. Hasil Wawancara dengan Informan I

Nama : Lailatus Shofa Rizqiyana  
NIM : 1503016109  
Jurusan : PAI  
Alamat : Kendal

#### A. Motivasi Intrinsik

##### 1. Alasan

Penanya : Mengapa anda anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Alasannya karena ingin meneruskan jejak dari salah satu keluarga besar saya yang hafal Al Qur'an.

Penanya : Apa yang melatarbelakangi anda memutuskan untuk menghafal Al Qur'an bersamaan dengan kuliah ?

Responden : Awalnya ketika saya di SMA saya sudah menabung hafalan Al Qur'an, lah setelah lulus dari SMA saya mulai merasa kalau saya harus menghafal Al Qur'an bersamaan dengan kuliah saya merasa keberatan, kemudian saya meminta izin kepada bapak saya untuk memilih salah satunya saja, tapi bapak saya tidak mengizinkan malah beliau

selalu memotivasi saya untuk terus bisa menjalani keduanya, karena menurut bapak saya pendidikan dan ngaji itu sama pentingnya. Jadilah saya sampai saat ini menjalani keduanya, kuliah iya menghafal iya.

## **2. Perhatian**

Penanya : Antara menghafal Al Qur'an dengan kuliah, mana yang lebih penting bagi anda?

Responden : Keduanya penting, karena sekarang keduanya menjadi prioritas saya.

Penanya : Bagaimana cara anda untuk memberikan perhatian penuh pada keduanya ?

Responden : Memberikan waktu yang maksimal sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki. Misal waktunya kuliah ya sepenuhnya saya gunakan untuk kegiatan perkuliahan, waktunya di pondok sepenuhnya digunakan untuk aktivitas menghafal.

Penanya : Apakah dengan menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar anda?

Responden : Alhamdulillah. Karena dengan menghafal otak terus digunakan untuk berfikir dan akan menjadi terbiasa berfikir. Selain itu dengan menghafal ingatan saya menjadi lebih tajam.

### 3. Sikap

Penanya : Seberapa rajin anda menyetorkan hafalan kepada guru ?

Responden : Saya mengikuti sistem dan aturan yang diterapkan dalam pondok saya, yaitu menyetorkan hafalannya yaitu satu hari satu halaman.

Penanya : Seberapa ulet anda mengulang hafalan ?

Responden : Begitu juga dengan sistem muroja'ahnya /deresanya, yaitu satu hari  $\frac{1}{4}$  juz, dibagi dua waktu, siang dan malam hari.

Penanya : Adakah kendala yang dialami terkait kegiatan menghafal anda bersamaan dengan aktivitas kuliah anda?

Responden : Kendala yang saya hadapi yaitu terkait dengan pembagian waktu. Saya belum bisa membagi secara adil untuk kegiatan menghafal dan kuliah secara baik. Sering terjadi ketidakadilan diantara keduanya jika ada salah satu diantara kegiatan tersebut yang menuntut untuk dilaksanakan terlebih dahulu. Contohnya, ketika sedang banyak tugas kuliah saya sering keteteran dalam hafalan saya. Itu salah satunya.

Penanya : Bagaimana cara untuk mengatasi/menyikapi permasalahan yang anda hadapi selama proses menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Cara yang saya terapkan selama ini yaitu sebisa mungkin saya harus bisa membagi waktu saya. Ketika saya berada di pondok saya hanya fokus kepada hafalan atau dengan urusan pondok, begitu juga sebaliknya ketika saya di kampus tugas saya adalah menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Tapi terkadang jika terlalu mendesak misalkan deadline tugas atau hafalan yang belum lancar biasanya saya sering kualahan.

Penanya : Adakah rasa bosan dengan rutinitas menghafal Al Qur'an anda?

Responden : Saya tidak pernah bosan, hanya saja terkadang muncul rasa malas.

## **B. Motivasi Ekstrinsik**

**(Meliputi keluarga, guru, teman, dan masyarakat)**

Penanya : Dorongan dari luar apa yang mendorong anda untuk menghafalkan Al Qur'an?

Responden: Dorongan dari luar tentu dari keluarga besar, terutama bapak saya. Saya adalah anak tunggal, jadi tentu saja dari bapak dan sepupu-sepupu saya

selalu memberikan semangat dan dorongan dalam saya menghafal.

Penanya : Bagaimana pengaruhnya dorongan dari luar tersebut buat anda ?

Responden: Pengaruhnya ya, setiap saya ada masalah saya selalu curhat dengan kakak sepupu saya, dan pasti mendapat jalan keluar. Jadi sangat membantu dalam penyelesaian masalah yang saya hadapi.

Penanya : Secara umum motivasi apa yang membuat anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden: Motivasi yang mendorong saya untuk menghafalkan Al Qur'an adalah kelak saya dapat menghafal Al Qur'an secara sempurna dan dapat mendalami ilmu Al Qur'an serta dapat mengamalkan apa yang ada di dalam Al Qur'an.

Semarang, 17 Agustus 2017

Lailatus Shofa Rizqiyana

## 2. Hasil Wawancara dengan Informan II

Nama : Fatihatul Amanah  
NIM : 1503096040  
Jurusan : PGMI  
Alamat : Brebes

### A. Motivasi Intrinsik

#### 1. Alasan

Penanya : Mengapa anda anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Alasan saya menghafal Al Qur'a yaitu dengan menghafalkan Al Qur'an saya yakin saya aan mendapatkan kebaikan-kebaikan dari AL Qur'an seperti apa yang telah Allah jajikan kepada umatnya yang mau mejaga dan megamalkan isi kandungan Al Qur'an.

Penanya : Apa yang melatarbelakangi anda memutuskan untuk menghafal Al Qur'an bersamaan dengan kuliah ?

Responden : Awalnya saya hanya menghafal Al Qur'an saja, tetapi karena permintaan orang tua untuk kuliah yang alasannya karena perkembangan zaman, akhirnya menghafal Al-Qur'an bersamaan dengan kuliah.

#### 2. Perhatian

Penanya : Antara menghafal Al Qur'an dengan kuliah, mana yang lebih penting bagi anda?

Responden : Sama-sama penting.

Penanya : Bagaimana cara anda untuk memberikan perhatian penuh pada keduanya ?

Responden : Tidak pernah menganggap remeh diantara keduanya.

Penanya : Apakah dengan menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar anda?

Responden : Alhamdulillah. Karena dengan menghafal otak terus digunakan untuk berfikir dan akan menjadi terbiasa berfikir. Selain itu dengan menghafal ingatan saya menjadi lebih tajam.

### **3. Sikap**

Penanya : Seberapa rajin anda menyetorkan hafalan kepada guru ?

Responden : Saya mengikuti sistem dan aturan yang diterapkan dalam pondok saya, yaitu penambahan hafalannya yaitu satu hari satu halaman.

Penanya : Seberapa ulet anda mengulang hafalan ?

Responden : Begitu juga dengan sistem muroja'ahnya/deresanya, yaitu satu hari  $\frac{1}{4}$  juz, dibagi dua waktu, siang dan malam hari.

Penanya : Adakah kendala yang dialami terkait kegiatan menghafal anda bersamaan dengan aktivitas kuliah anda ?

Responden : Kendala yang saya alami yaitu saya belum bisa membagi waktu saya secara adil antara kegiatan kuliah saya dengan kegiatan menghafal Al Qur'an saya. Kadang juga muncul rasa malas, lelah, bosan dengan segala aktivitas menghafal.

Penanya : Bagaimana cara untuk mengatasi/menyikapi permasalahan yang anda hadapi selama proses menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Selama ini untuk mengatasi permasalahan yang saya hadapi saya mencoba untuk memposisikan diri saya sesuai dengan tempat yang saya tempati, jika saya berada di lingkungan pondok maka saya memfokuskan pikiran saya dengan kegiatan di pondok, jika saya sedang berada di lingkungan kampus maka saya fokuskan pikiran saya untuk semua kegiatan-kegiatan kampus.

Penanya : Adakah rasa bosan dengan rutinitas menghafal Al Qur'an anda?

Responden : Ada.



## **B. Motivasi Ekstrinsik**

**(Meliputi keluarga, guru, teman, dan masyarakat)**

Penanya : Dorongan dari luar apa yang mendorong anda untuk menghafalkan Al Qur'an?

Responden : Dari lingkungan keluarga.

Penanya : Bagaimana pengaruhnya dorongan dari luar tersebut buat anda ?

Responden : Pengaruhnya lumayan besar. Dengan adanya dorongan dari luar dapat membantu dalam menyelesaikan masalah.

Penanya : Secara umum motivasi apa yang membuat anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Dimotivasi oleh kedua orang tua saya dan juga guru ngaji saya.

Semarang, 3 Agustus 2017

Fatihatul Amanah

### **3. Hasil Wawancara dengan Mahasiswa FITK**

Nama : R. Jannah  
NIM : 1503026004  
Jurusan : PBA  
Alamat : Salatiga

#### **A. Motivasi Intrinsik**

##### **1. Alasan**

Penanya : Mengapa anda anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Jika ditanya mengapa, maka jawabannya karena saya menginginkannya. Ya, saya menginginkan mejadi penghafal Al Qur'an.

Penanya : Apa yang melatarbelakangi anda memutuskan untuk menghafal Al Qur'an bersamaan dengan kuliah ?

Responden : Dulu sebelum kuliah saya belum ada fikiran untuk menghafal Al Qur'an, tapi setelah saya lulus SMA saya mulai melihat banyak teman-teman saya yang menghafalkan Al Qur'an, mulai saat itulah saya mempunyai keniatan untuk menghafal.

##### **2. Perhatian**

Penanya : Antara menghafal Al Qur'an dengan kuliah, mana yang lebih penting bagi anda?

Responden : Keduanya sama-sama penting.

Penanya : Bagaimana cara anda untuk memberikan perhatian penuh pada keduanya ?

Responden : Membagi waktu selama sehari secara adil untuk keduanya.

Penanya : Apakah dengan menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar anda?

Responden : Alhamdulillah iya.

### **3. Sikap**

Penanya : Seberapa rajin anda menyetorkan hafalan kepada guru ?

Responden : Saya manut dengan sitem yang diberlakukan di pondok saya, yaitu sehari minimal satu halaman atau lebih, semampunya.

Penanya : Seberapa ulet anda mengulang hafalan ?

Responden : Sehari lima halaman.

Penanya : Adakah kendala yang dialami terkait kegiatan menghafal anda bersamaan dengan aktivitas kuliah anda ?

Responden : Kendalanya yaitu di pengaturan waktu. Saya masih belum bisa mengatur waktu saya secara baik.

Penanya : Bagaimana cara untuk mengatasi/menyikapi permasalahan yang anda hadapi selama proses menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Banyak mengulang-ngulang yang sudah dihafal, walaupun itu sebentar.

Penanya : Adakah rasa bosan dengan rutinitas menghafal Al Qur'an anda?

Responden : Kadang. Masih berlatih.

## **B. Motivasi Ekstrinsik**

**(Meliputi keluarga, guru, teman, dan masyarakat)**

Penanya : Dorongan dari luar apa yang mendorong anda untuk menghafalkan Al Qur'an?

Responden : Orang tua.

Penanya : Bagaimana pengaruhnya dorongan dari luar tersebut buat anda ?

Responden : Sangat berpengaruh sekali bagi saya, karena jika saya tidak mendapat dukungan dan dorongan dari luar pasti saya akan sangat kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas saya.

Penanya : Secara umum motivasi apa yang membuat anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Ingin menjadi Hafidzah.

Semarang, 21 Agustus 2017

R. Jannah

#### **4. Hasil Wawancara dengan Mahasiswa FITK**

Nama : Maulida Aenur Rizki  
NIM : 1503026058  
Jurusan : PBA  
Alamat : Brebes

##### **A. Motivasi Intrinsik**

###### **1. Alasan**

Penanya : Mengapa anda anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Ingin membahagiakan orang tua dan mendapatkan Ridha dari Allah. Pelajaran lain saja bisa saya hafalkan apalagi sekarang sudah zamannya mbah google, dengan itu semakin mempermudah saya dalam mencari tahu sesuatu. Tapi berbeda dengan Al Qur'an, Allah dan Rasulnya telah mendorong untuk menjaganya dengan cara langsung menghafalnya dan harus dengan melalui guru. Dibalik perintahnya Allah tersebut pasti ada kebaikan yang terkandung di dalamnya untuk siapa saja yang mau melakukannya. Itu salah satu alasan saya.

Penanya : Apa yang melatarbelakangi anda memutuskan untuk menghafal Al Qur'an bersamaan dengan kuliah ?

Responden : Pertama kali hati saya tergerak dan berkeinginan untuk bisa hafal Al Qur'an yaitu ketika saya masih SMA. Saat itu mulai muncul acara TV yang menayangkan tentang program hafalan Al Qur'an, contohnya acara Hafidz Indonesia. Nah, berawal ketika saya menonton acara tersebut kemudian muncullah keinginan untuk bisa seperti mereka. Saya berfikir, mereka yang notbenanya masih anak-anak saja mampu menghafalkan Al Qur'an di usia yang sedini itu, masa saya yang udah besar kalah dengan mereka. Itulah awal mula kenapa saya memiliki keinginan menghafalkan Al Qur'an.

## **2. Perhatian**

Penanya : Antara menghafal Al Qur'an dengan kuliah, mana yang lebih penting bagi anda?

Responden : Keduanya sama pentingnya bagi saya.

Penanya : Bagaimana cara anda untuk memberikan perhatian penuh pada keduanya ?

Responden : Sebisa mungkin saya selalu memfokuskan apapun yang berkaitan dengan kedua aktivitas tersebut.

Penanya : Apakah dengan menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar anda?

Responden : Ya. Tapi entah itu dikarenakan saya menghafal Al Qur'an atau bukan saya tidak menganggap bahwa Al Qur'an itu sebagai kendala. Yang saya yakini bahwa Al Qur'an mampu membawa keberkahan tersendiri bagi saya.

### **3. Sikap**

Penanya : Seberapa rajin anda menyetorkan hafalan kepada guru?

Responden : Satu hari satu halaman Al Qur'an pojok.

Penanya : Seberapa ulet anda mengulang hafalan ?

Responden : Sehari ¼ juz jika mampu, jika tidak mampu ¼ juz dibagi menjadi dua hari.

Penanya : Adakah kendala yang dialami terkait kegiatan menghafal anda bersamaan dengan aktivitas kuliah anda ?

Responden : Kendalanya yaitu di pembagian waktu. Saya belum bisa membagi waktu antara keduanya secara adil. Contohnya saja ketika saya pulang kuliah dan merasa capek, saya lebih memprioritaskan istirahat terlebih dahulu dibanding nderes.

Penanya : Bagaimana cara untuk mengatasi/menyikapi permasalahan yang anda hadapi selama proses menghafalkan Al Qur'an

Responden : Dimanapun saya berada, selama disitu bisa untuk muroja'ah maka saya akan gunakan itu untuk muroja'ah.

Penanya : Adakah rasa bosan dengan rutinitas menghafal Al Qur'an anda?

Responden : Tidak ada.

## **B. Motivasi Ekstrinsik**

### **(Meliputi keluarga, guru, teman, dan masyarakat)**

Penanya : Dorongan dari luar apa yang mendorong anda untuk menghafalkan Al Qur'an?

Responden : Dari sahabat yang banyak menghafal, jadi saya mulai ada motivasi untuk menghafal.

Penanya : Bagaimana pengaruhnya dorongan dari luar tersebut buat anda ?

Responden : Dengan lingkungan yang banyak orang menghafal secara otomatis saya merasa iri jika tidak bisa melawan masalah saya.

Penanya : Secara umum motivasi apa yang membuat anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Orang tua saya dan teman-teman saya di pondok. Melihat semua pengorbanan dan jasa-jasa yang telah orang tua saya berikan kepada saya selama ini, terlebih disaat saya sedang sakit keras, mulai saat itu saya sadar apa yang mampu saya berikan kepada orang tua saya. Dan terfikir oleh saya inilah salah satu bentuk wujud terimakasih saya sebagai



anak kepada orang tua saya, yaitu dengan menghafal Al Qur'an. Dengan harapan mampu mengantarkan orang tua saya kepada derajat yang baik di akhirat kelak.

Semarang, 9 Agustus 2017

Maulida Aenur Rizki

#### **4. Hasil Wawancara dengan Mahasiswa FITK**

Nama : Mahirotun Nabila  
NIM : 1503016078  
Jurusan : PAI  
Alamat : Brebes

##### **Motivasi Intrinsik**

###### **1. Alasan**

Penanya : Mengapa anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Saya menganggap bahwa hafal Al Qur'an merupakan kegiatan yang penting, sepenting kebutuhan jasmani dan rohani.

Penanya : Apa yang melatarbelakangi anda memutuskan untuk menghafal Al Qur'an bersamaan dengan kuliah ?

Responden : Saya memang berkeinginan menghafalkan sejak zaman saya masih sekolah, tapi saya belum memiliki tabungan hafalan banyak, makanya saya belum berani. Dan ketika saya lulus SMA barulah saya memutuskan untuk menyetorkan apa yang sudah saya tabungkan kepada guru hafalan saya bersamaan dengan kuliah di UIN.

## 2. **Perhatian**

Penanya : Antara menghafal Al Qur'an dengan kuliah, mana yang lebih penting bagi anda?

Responden : keduanya sama-sama penting bagi saya.

Penanya : Bagaimana cara anda untuk memberikan perhatian penuh pada keduanya ?

Responden : Tidak memberda-bedaka antara keduanya.

Penanya : Apakah dengan menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar anda?

Responden : Alhamdulillah iya.

## 3. **Sikap**

Penanya : Seberapa rajin anda menyetorkan hafalan kepada guru ?

Responden : Insya allah setiap hari satu halaman.

Penanya : Seberapa ulet anda mengulang hafalan ?

Responden : Sehari lima halaman.

Penanya : Adakah kendala yang dialami terkait kegiatan menghafal anda bersamaan dengan aktivitas kuliah anda ?

Responden : Kendalanya yaitu di waktu. Saya masih belum bisa adil dalam mengatur waktu saya secara baik.

Penanya : Bagaimana cara untuk mengatasi/menyikapi permasalahan yang anda hadapi selama proses menghafalkan Al Qur'an.

Responden : Banyak mengulang-ngulang yang sudah dihafal, walaupun itu sebentar.

Penanya : Adakah rasa bosan dengan rutinitas menghafal Al Qur'an anda?

Responden : Kadang. Masih berlatih.

#### **A. Motivasi Ekstrinsik**

**(Meliputi keluarga, guru, teman, dan masyarakat)**

Penanya : Dorongan dari luar apa yang mendorong anda untuk menghafalkan Al Qur'an?

Responden : Orang tua.

Penanya : Bagaimana pengaruhnya dorongan dari luar tersebut buat anda ?

Responden : Sangat berpengaruh sekali bagi saya, karena jika saya tidak mendapat dukungan dan dorongan dari luar pasti saya akan sangat

kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas saya.

Penanya : Secara umum motivasi apa yang membuat anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Ingin menjadi Hafidzah.

Semarang, 21 Agustus 2017

Mahirotn Nabila

## **5. Hasil Wawancara dengan Mahasiswa FITK**

Nama : Rifqi Zulfatun Nisa

NIM : 1503026064

Jurusan : PBA

Alamat : Tegal

### **A. Motivasi Intrinsik**

#### **1. Alasan**

Penanya : Mengapa anda anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Alasan saya mengapa saya menghafal Al Qur'an karena diri saya sendiri, orang tua saya juga ingin mempunyai anak yang menghafal Al Qur'an.

Penanya : Apa yang melatarbelakangi anda memutuskan untuk menghafal Al Qur'an bersamaan dengan kuliah ?

Responden : Sebenarnya dulu ketika saya masih di SMA saya sudah menghafalkan, tapi belum sampai khatam 30 juz saya berhenti, kemudian dilanjutkan ketika saya kuliah tapi hafalan yang sudah saya dapatkan dulu waktu di SMA diulangi lagi di guru yang sekarang ini di Semarang.

## **2. Perhatian**

Penanya : Antara menghafal Al Qur'an dengan kuliah, mana yang lebih penting bagi anda?

Responden : Keduanya sama-sama penting untuk bekal masa depan saya .

Penanya : Bagaimana cara anda untuk memberikan perhatian penuh pada keduanya ?

Responden : Tidak memonopoli waktu yang seharusnya digunakan untuk salah satunya.

Penanya : Apakah dengan menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar anda?

Responden : Alhamdulillah saya merasakan adanya pengaruh antara menghafal

dengan prestasi kuliah saya. Alhamdulillah dengan menghafal, prestasi saya menjadi meningkat. Bisa dilihat dari IP saya setiap semesternya.

### **3. Sikap**

Penanya : Seberapa rajin anda menyetorkan hafalan kepada guru?

Responden : Alhamdulillah setiap satu hari menambah hafalan sebanyak satu halaman Qur'an pojak.

Penanya : Seberapa ulet anda mengulang hafalan ?

Responden : Jika sistem yang berlaku di pondok saya yaitu dengan sistem muroja'ah sehari  $\frac{1}{4}$  juz / lima halaman. Tapi saya menerpakan sendiri pada diri saya untuk setiap harinya harus mampu memuroja'ah sendiri diluar sistem yaitu setiap hari minimal 3 juz.

Penanya : Adakah kendala yang dialami terkait kegiatan menghafal anda bersamaan dengan aktivitas kuliah anda ?

Responden : Ada. Kendala yang dialami yaitu ketika saat waktu kuliah full dan tugas pun banyak, mengapa demikian? Alasannya karena jika saat kuliah full da tugasnya banyak nderesnya kurang.

Penanya : Bagaimana cara untuk mengatasi/menyikapi permasalahan yang anda hadapi selama proses menghafalkan Al Qur'an.

Responden : Sikapnya yaitu dengan saya mengatur waktu secara sebaik mungkin.

Penanya : Adakah rasa bosan dengan rutinitas menghafal Al Qur'an anda?

Responden : Terkadang iya, dan saat itu saya membutuhkan refreshing.

## **B. Motivasi Ekstrinsik**

### **(Meliputi keluarga, guru, teman, dan masyarakat)**

Penanya : Dorongan dari luar apa yang mendorong anda untuk menghafalkan Al Qur'an?

Responden : Saya termotivasi dari ibu nyai saya yang juga hafal Al Qur'an.

Penanya : Bagaimana pengaruhnya dorongan dari luar tersebut buat anda ?

Responden : Pengaruhnya sangat besar buat saya, karena dengan adanya orang yang mendukung saja menjadikan saya lebih bersemangat dalam menjalani rutinitas kegiatan sehari-hari saya.

Penanya : Secara umum motivasi apa yang membuat anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Saya termotivasi dari ibu nyai saya yang juga hafal Al Qur'an. Tapi yang lebih

memotivasi diri saya adalah karena dengan menghafal saya bisa menjadi orang yang mampu menjaga kitab Allah, dan juga supaya saya rajin dalam membaca ayat-ayat Al Qur'an.

Semarang, 3 Agustus 2017

Rifqi Zulfatun Nisa

## **6. Hasil Wawancara dengan Mahasiswa FITK**

Nama : Umi Hanik  
NIM : 1503026050  
Jurusan : PBA  
Alamat : Brebes

### **A. Motivasi Intrinsik**

#### **1. Alasan**

Penanya : Mengapa anda anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Karena ingin membahagiakan orang tua.

Penanya : Apa yang melatarbelakangi anda memutuskan untuk menghafal Al Qur'an bersamaan dengan kuliah ?



Responden : Karena ketika zamanya saya masih sekolah saya belum memiliki kemampuan yang kuat, sehingga saya belum berani maju untuk menghafal.

## **2. Perhatian**

Penanya : Antara menghafal Al Qur'an dengan kuliah, mana yang lebih penting bagi anda?

Responden : Dua-duanya sama penting.

Penanya : Bagaimana cara anda untuk memberikan perhatian penuh pada keduanya ?

Responden : Selalu berusaha yang terbaik untu kedua aktivitas tersebut.

Penanya : Apakah dengan menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar anda?

Responden : Ya, insya Allah.

## **3. Sikap**

Penanya : Seberapa rajin anda menyetorkan hafalan kepada guru ?

Responden : Insya allah semampu saya. Sesuai dengan sistem dan aturan yang diterapkan dalam pondok saya, yaitu penambahan hafalannya yaitu satu hari satu halaman.

Penanya : Seberapa ulet anda mengulang hafalan ?

Responden : Sehari lima halaman insya allah.

Penanya : Adakah kendala yang dialami terkait kegiatan menghafal anda bersamaan dengan aktivitas kuliah anda ?

Responden : Kendalanya yaitu di pengaturan waktu, juga kadang muncul rasa malas, bosan dan juga gangguan psikologis lainnya yang datang kapanpun waktunya.

Penanya : Bagaimana cara untuk mengatasi/menyikapi permasalahan yang anda hadapi selama proses menghafalkan Al Qur'an.

Responden : Kadang saya bercerita kepada orang-orang ada di sekitar saya tentang permasalahan saya, dengan tujuan barag kali ada masukan yang bisa memecajhkan persoalan yang saya hadapi. Dengan adanya permas\alahan yang saya hadapi aya tidak mudah untuk putus asa, jika jalan keluar satu belum bisa menyelesaikan maka saya akan cari jalan keluar lainnya. Jika permasalahannya tentang pembagian waktu, maka saya akan gunakan hp untuk tetap bisa melakukan hafalan ketika sedang berada di kampus atau tempat yang lainnya.

Penanya : Adakah rasa bosan dengan rutinitas menghafal Al Qur'an anda?

Responden : Kadang-kadang.

## **B. Motivasi Ekstrinsik**

**(Meliputi keluarga, guru, teman, dan masyarakat)**

Penanya : Dorongan dari luar apa yang mendorong anda untuk menghafalkan Al Qur'an?

Responden : Saya termotivasi dari lingkungan keluarga.

Penanya : Bagaimana pengaruhnya dorongan dari luar tersebut buat anda ?

Responden : Pegaruhnya sangat banyak bagi saya, yaitu bisa membantu ketika saya mengalami masalah, bisa untuk saling sharing tentang bagaimana pemecahan masalah yang ada.

Penanya : Secara umum motivasi apa yang membuat anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Motivasi saya yaitu ingin mendapatkan keberkahan dari Al Qur'an dengan jalan menjagaya, dan ingin membahagiakan kedua orang tua saya.

Semarang, 15 Agustus 2017

Umi Hanik

## 7. Hasil Wawancara dengan Mahasiswa FITK

Nama : Vinsya Naila Zulfa  
NIM : 1503046086  
Jurusan : PBI  
Alamat :Pemalang

### A. Motivasi Intrinsik

#### 1. Alasan

Penanya : Mengapa anda anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Karena saya ingin mengabdikan keinginan orang tua saya.

Penanya : Apa yang melatarbelakangi anda memutuskan untuk menghafal Al Qur'an bersamaan dengan kuliah ?

Responden : Awalnya ketika saya akan masuk kuliah, saya menginginkan untuk masuk jurusan PBA, tapi bapak saya kurang menyetujui, akhirnya saya masuk PBI. Dan setelah saya menjalani kuliah saya, saya merasa kurang dengan yang saya lakukan. Kemudian saya terpikir ucapan dari guru saya dulu as di pondok saat saya masih SMA. Guru saya bilang sama saya supaya saya nantinya mau menghafalkan Al Qur'an. Dan saat itu lah saya mulai terfikir untuk mewujudkan apa yang pernah diamanhkan oleh guru saya. Akhirnya sampai

saat inilah saya, kuliah dengan menghafal Al Qur'an.

## **2. Perhatian**

Penanya : Antara menghafal Al Qur'an dengan kuliah, mana yang lebih penting bagi anda?

Responden : Keduanya sama-sama penting.

Penanya : Bagaimana cara anda untuk memberikan perhatian penuh pada keduanya ?

Responden : Selalu menyelesaikan semua tugas yang dihadapi saat itu juga.

Penanya : Apakah dengan menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar anda?

Responden : Ada. Alhamdulillah nya prestasi saya meningkat.

## **3. Sikap**

Penanya : Seberapa rajin anda menyetorkan hafalan kepada guru ?

Responden : Tingkat rajinnya saya masih belajar. Karena saya masih berpacu dengan sistem. Sistem penambahan hafalan yang diterapkan yaitu setiap satu hari menambah hafalan sebanyak satu halaman Qur'an pojok.

Penanya : Seberapa ulet anda mengulang hafalan ?

Responden : kadang sehari lima halaman, kadang tiga halaman.

Penanya : Adakah kendala yang dialami terkait kegiatan menghafal anda bersamaan dengan aktivitas kuliah anda ?

Responden : Kendalanya yaitu pada pembagian waktu. Walaupun kadang saya merasa sudah seimbang dalam membagi pada setiap kewajiban yang saya emban, tapi tidak jarang juga saya merasa kurang adil dalam pembagian prioritasnya.

Penanya : Bagaimana cara untuk mengatasi/menyikapi permasalahan yang anda hadapi selama proses menghafalkan Al Qur'an.

Responden : Sebisa mungkin membagi waktu secara baik.

Penanya : Adakah rasa bosan dengan rutinitas menghafal Al Qur'an anda

Responden : Bosen sih tidak, tapi kadang muncul rasa lelah.

#### **A. Motivasi Ekstrinsik**

##### **(Meliputi keluarga, guru, teman, dan masyarakat)**

Penanya : Dorongan dari luar apa yang mendorong anda untuk menghafalkan Al Qur'an?

Responden : Guru ngaji saya.

Penanya : Bagaimana pengaruhnya dorongan dari luar tersebut buat anda ?

Responden : Pengaruhnya sangat besar, yaitu bisa membantu dalam menyelesaikan masalah yang anda hadapi.

Penanya : Secara umum motivasi apa yang membuat anda menghafalkan Al Qur'an ?  
Responden : Dimotivasi oleh kedua orang tua saya dan juga guru ngaji saya.

Semarang, 7 Agustus 2017

Vinsya Naila Zulfa

## **8. Hasil Wawancara dengan Mahasiswa FITK**

Nama : Nafisatur Rizkiyah  
NIM : 1503026046  
Jurusan : PBA  
Alamat : Batang

### **A. Motivasi Intrinsik**

#### **1. Alasan**

Penanya : Mengapa anda anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Awalnya saya melihat minimnya masyarakat yang hafidz di sekitar tempat tinggal saya, jadi saya terfikirkan untuk lebih mendalami Al Qur'an dan berkeinginan untuk menghafal Al Qur'an dalam rangka agar kelak bisa menyalurkan apa yang saya dapatkan kepada masyarakat sekitar tempat tinggal saya.

Penanya : Apa yang melatarbelakangi anda memutuskan untuk menghafal Al Qur'an bersamaan dengan kuliah ?

Responden : Saya ingin mendapatkan keduanya, yaitu ilmu agama dan ilmu umum.

## **2. Perhatian**

Penanya : Antara menghafal Al Qur'an dengan kuliah, mana yang lebih penting bagi anda?

Responden : Dua-duanya penting.

Penanya : Bagaimana cara anda untuk memberikan perhatian penuh pada keduanya ?

Responden : Mengerjakan apa yang menjadi prioritas terdekat tanpa mendiskriminasi salah satu diantaranya.

Penanya : Apakah dengan menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar anda?

Responden : Alhamdulillah iya.

## **3. Sikap**

Penanya : Seberapa rajin anda menyetorkan hafalan kepada guru ?

Responden : Sehari minimal satu halaman atau lebih Al Qur'an pojok semampu individunya.

Penanya : Seberapa ulet anda mengulang hafalan ?

Responden : Sehari lima halaman.



Penanya : Adakah kendala yang dialami terkait kegiatan menghafal anda bersamaan dengan aktivitas kuliah anda ?

Responden : Kurangnya mengatur waktu secara baik dan adil antara waktu tentang urusan kuliah dengan waktu menghafal A Qur'an.

Penanya : Bagaimana cara untuk mengatasi/menyikapi permasalahan yang anda hadapi selama proses menghafalkan Al Qur'an.

Responden : Memperbanyak kuantitas mendarus.

Penanya : Adakah rasa bosan dengan rutinitas menghafal Al Qur'an anda?

Responden : Tidak

## **B. Motivasi Ekstrinsik**

### **(Meliputi keluarga, guru, teman, dan masyarakat)**

Penanya : Dorongan dari luar apa yang mendorong anda untuk menghafalkan Al Qur'an?

Responden : Agar bisa mengajarkan masyarakat yang belum bisa membaca Al Qur'an.

Penanya : Bagaimana pengaruhnya dorongan dari luar tersebut buat anda ?

Responden : Sangat membantu sekali dalam membantu menyelesaikan masalah yang saya hadapi

Penanya : Secara umum motivasi apa yang membuat anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Motivasi saya adalah lingkungan sekitar saya. Saya ingin menyalurkan ilmu saya suatu saat nanti, dan saya ingin agar bisa mengajarkan masyarakat yang belum bisa membaca Al Qur'an.

Semarang, 21 Agustus 2017

Nafisatur Rizkiyah

## **9. Hasil Wawancara dengan Mahasiswa FITK**

Nama : Siti Fatimatuz Zahroil. M  
NIM : 1503096030  
Jurusan : PGMI  
Alamat : Jepara

### **A. Motivasi Intrinsik**

#### **1. Alasan**

Penanya : Mengapa anda anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Bismillah... Agar saya dapat ikut menjaga Al Qur'an dengan menghafalkannya.

Penanya : Apa yang melatarbelakangi anda memutuskan untuk menghafal Al Qur'an bersamaan dengan kuliah ?

Responden : - Saya ingin menunjukkan pada keluarga saya kalau saya juga bisa.

- Saya menghafal. Saya kuliah, saya perempuan, saya berfikir jika di umur saya yang sudah 19 tahun ini saya ingin menjalani satu persatu, tidak ada jaminan akan selesai keduanya. Ditambah tuntutan keluarga saya yang etelah S1 saya harus di rumah saja. Tapi saya ingin menghafal, saya yakin keduanya bisa saya selesaikan, kuliah lulus Al Qur'an khatam.

- Orang yang menghafal Al Qur'an insya allah dimudahkan urusannya selagi bisa menjaga.

## **2. Perhatian**

Penanya : Antara menghafal Al Qur'an dengan kuliah, mana yang lebih penting bagi anda?

Responden : Dua-duanya penting

Penanya : Bagaimana cara anda untuk memberikan perhatian penuh pada keduanya ?

Responden : Management waktu.

Penanya : Apakah dengan menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar anda?

Responden : Bagi saya dalam menghafal Al Qur'an jika saya berhasil itu bonus. Jika ditanya meningkatkan prestasi saya? Saya tidak bisa membenarkan atau menyalahkan. Saya mendapat prestasi belajar, karena saya berusaha untuk belajar dan belajar. Saat saya menghafal, saya juga berniat untuk belajar. Jadi saya boleh

### **3. Sikap**

Penanya : Seberapa rajin anda menyetorkan hafalan kepada guru ?

Responden : Semampu saya, tapi jika sesuai dengan peraturan yang diterapkan di pondok berarti satu hari satu halaman.

Penanya : Seberapa ulet anda mengulang hafalan ?

Responden : Setiap hari saya usahkan mengulang hafalan. Berdasarkan peraturan yang berlaku yaitu sehari deresan 2-5 halaman.

Penanya : Adakah kendala yang dialami terkait kegiatan menghafal anda bersamaan dengan aktivitas kuliah anda ?

Responden : Ada. Saat saya harus kuliah jam pertama tugas kuliah tidak bisa ditinggalkan, dan setiap hari harus setoran + deresan, semua itu

membuat saya dilema, kadang saya sampai drop karena kelelahan.

Penanya : Bagaimana cara untuk mengatasi/menyikapi permasalahan yang anda hadapi selama proses menghafalkan Al Qur'an?

Responden : - Bulatkan tekad

- Luruskan niat
- Kurangi main
- Manajemen waktu
- Pola makan dijaga
- Tidak memforsir diri saya
- Tidak juga memaksakan diri untuk mengejar target.

Penanya : Adakah rasa bosan dengan rutinitas menghafal Al Qur'an anda?

Responden : Bosan? Saya malu saat saya mengucapkan bosan. Pantaskah saya bosan saat saya sendiri yang memutuskan untuk menjalankannya? Tapi rasa lelah dan letih pasti ada, bahkan selalu terasa akhir-akhir ini seiring tambahnya semester.

## **B. Motivasi Ekstrinsik**

### **(Meliputi keluarga, guru, teman, dan masyarakat)**

Penanya : Dorongan dari luar apa yang mendorong anda untuk menghafalkan Al Qur'an?

Responden : - Dorongan dari bapak ibu  
- Dorongan dari guru ngaji, bu nyai, pak kyai dan gus saya.

Penanya : Bagaimana pengaruhnya dorongan dari luar tersebut buat anda ?

Responden : Pengaruhnya sangat besar. Terkadang jika orang tua saya terlalu membereikan dorongan, saya justru merasa tertekan. Tapi saya mengerti dan paham mengapa mereka berbuat begitu? Itu demi kebaikan saya.

Penanya : Secara umum motivasi apa yang membuat anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Secara umum motivasi saya menghafal Al Qur'an yaitu karena ingin membahagiakan keluarga saya, dan juga sebagai pembuktian bahwa saya mampu menghafal Al Qur'an dalam rangka ingin menjaga ayat-ayatnya Allah.

Semarang, 1 September 2017

Siti Fatimatuz Zahroil. M

## **10. Hasil Wawancara dengan Mahasiswa FITK**

Nama : Nurul Izza  
NIM : 1503036119  
Jurusan : MPI  
Alamat : Jepara

### **A. Motivasi Intrinsik**

#### **1. Alasan**

Penanya : Mengapa anda anda menghafalkan Al Qur'an ?

Responden : Karena bapak dan dukungan kyai.

Penanya : Apa yang melatarbelakangi anda memutuskan untuk menghafal Al Qur'an bersamaan dengan kuliah ?

Responden : Menghafal Al Qur'an dan kuliah itu sangat penting bagi saya. Keduanya menjadi bekal saya untuk masa depan.

#### **2. Perhatian**

Penanya : Antara menghafal Al Qur'an dengan kuliah, mana yang lebih penting bagi anda?

Responden : Keduanya penting

Penanya : Bagaimana cara anda untuk memberikan perhatian penuh pada keduanya ?

Responden : Manajemen waktu, manajemen prioritas, manajemen taqarrub illahi.

Penanya : Apakah dengan menghafal Al Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar anda?

Responden : Bisa saja, karena dalam menghafal Al Qur'an saya terbiasa mengingat, memahami, mencermati setiap ayatnya dan hal itu dapat diterapkan juga dalam mempelajari materi perkuliahan.

### **3. Sikap**

Penanya : Seberapa rajin anda menyetorkan hafalan kepada guru ?

Responden : Semampu saya, tapi yang sering sehari satu halaman.

Penanya : Seberapa ulet anda mengulang hafalan ?

Responden : Jangan tanyakan, masih dalam taraf dilema. Tapi saya harus bisa membuat deresan yang harus disetorka kepada guru, yaitu sehari seperempat juz, kalau tidak bisa seperempat ya 2 atau 3 halaman.



Penanya : Adakah kendala yang dialami terkait kegiatan menghafal anda bersamaan dengan aktivitas kuliah anda ?

Responden : Keduanya membutuhkan atensi yang lebih dari saya, sedangkan saya belum tentu sanggup setiap harinya untuk menjaga keduanya agar trtap stabil.

Penanya : Bagaimana cara untuk mengatasi/menyikapi permasalahan yang anda hadapi selama proses menghafalkan Al Qur'an.

Responden : Saya tidakdapat memforsir diri saya terus menerus. Adakalanya saya lelah da harus istirahat.

Penanya : Adakah rasa bosan dengan rutinitas menghafal Al Qur'an anda?

Responden : Pernah nggak ya? Kalau jenuh sih iya, karena bosan dan jenuh itu hal yang berbeda menurut saya.

## **B. Motivasi Ekstrinsik**

### **(Meliputi keluarga, guru, teman, dan masyarakat)**

Penanya : Dorongan dari luar apa yang mendorong anda untuk menghafalkan Al Qur'an?

Responden : Tuntutan pondok, di dukung keluarga.

Penanya : Bagimana pengaruhnya dorongan dari luar tersebut buat anda ?

- Responden : pengaruhnya sangat besar, berawal dari keterpaksaan menjadi kebiasaan dan akhirnya menikmati.
- Penanya : Secara umum motivasi apa yang membuat anda menghafalkan Al Qur'an ?
- Responden : Secara umum motivasi saya menghafal Al Qur'an yaitu karena keinginan bapak saya, guru saya, kemudian seiring berjalannya waktu menjadi motivasi dalam diri saya sendiri.

Semarang, 30 Agustus 2017

Nurul Izza

## Lampiran 4

### DOUMENTASI

#### Tartilan Bil Ghoib



#### Ngaji Kitab Tafsir Jalalain



## Lampiran 5

### SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-5716/un.10.3/II/PP.00.9/12/2016 Semarang, 5 Desember 2016  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. H. Ridwan, M.Ag.
2. H. Nasirudin, M.Ag.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Nur Hidayah  
NIM : 133111072  
Judul : **STUDI TENTANG MOTIVASI MENGHAFAL AL QUR'AN BAGI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SEMARANG ANGKATAN 2015/2016**

Dan menunjuk :

1. Pembimbing I : H. Ridwan, M.Ag.
2. Pembimbing II : H. Nasirudin, M.Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Ketua Jurusan



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 6

### SURAT PRA RISET



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-4501/tn.10.3/D.I/TL.00.9/7/2017 Semarang, 25 Juli 2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Pengantar Pra Riset**  
a.n. : Nur Hidayah  
NIM : 133111072

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo  
Di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan Mahasiswa :

nama : Nur Hidayah  
NIM : 133111072  
alamat : Ds. Kedungkelor Rt/Rw 03/02, Kec. Warureja, Kab. Tegal  
Judul : Studi Tentang Motivasi Menghafal Al Qur'an Bagi Mahasiswa Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016  
Pembimbing : 1. H. Ridwan, M.Ag.  
2. H. Nasirudin, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melakukan pra riset selama 3 hari, mulai tanggal 25 Juli 2017 sampai dengan tanggal 28 Juli 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Ahmad Fatah Syukur, M. Ag.  
Bidang Akademik

H. Fatah Syukur, M. Ag.  
NIP : 19681212 199403 1 003

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 7

### SURAT RISET



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B – 4501/un.10.3/II/PP.00.9/8/2017 Semarang, 1 Agustus 2017  
Lamp : 1 Bendel Proposal  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n : Nur Hidayah  
NIM : 133111072

Kepada Yth.  
Kepala Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Walisongo  
di Semarang.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Nur Hidayah  
NIM : 133111072  
Alamat : Ds.Kedungkelor Rt/Rw 03/02, Kec. Warureja, Kab. Tegal.  
Judul Skripsi : Studi Tentang Motivasi Menghafal Al Qur'an Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Angkatan 2015/2016

Pembimbing : 1. H. Ridwan, M.Ag.  
2. H. Nasirudin, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 1 Agustus sampai dengan tanggal 1 September 2017. Demikian perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan  
Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.  
NIP. 19681212 199403 1 003

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 8

### SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : B – 4500/Un.10.3/D/PP.00.9/11/2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nur Hidayah  
Tempat, tgl lahir : Tegal, 25 April 1994  
NIM : 133111072  
Program/tahun : S1/2017  
Jurusan : PAI  
Alamat : Tegal

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan judul skripsi “STUDI TENTANG MOTIVASI MENGHAFAL AL QUR’AN BAGI MAHASISWA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG ANGGKATAN 2015/2016”.

Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan pembuatan skripsi.

Demikian harap maklum bagi yang berkepentingan.

Semarang, 13 November 2017



Dekan

H. Baharjo, M.Ed.St  
Telp. 19651123 199103 1 003

## Lampiran 9

### SERTIFIKAT TOEFL



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# Certificate

Nomor : B-0975/Un.10.0/P3/PP.00.9/03/2017

*This is to certify that*

**NUR HIDAYAH**  
Student Reg. Number: 133111072

the TOEFL Preparation Test

conducted by

Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"  
Semarang

On March 15th, 2017

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	Structure and Written Expression	Reading Comprehension	Total
41	37	42	400


Semarang, March 30th, 2017  
Director,  
*Dr. H. Muhammad Saifullah, M.A.*  
19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120170493

TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



SERTIFIKAT IMKA

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

**شهادة**  
B-1746/Un.10.0/P3/PP.00.9/05/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

NUR HIDAYAH : الطالبة

Tegal, 25 April 1994 : تاريخ و محل الميلاد

133111072 : رقم القيد


قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٦ أبريل ٢٠١٧

بتقدير: مقبول (٣١٤)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

ستارانتج، ٨ مايو ٢٠١٧

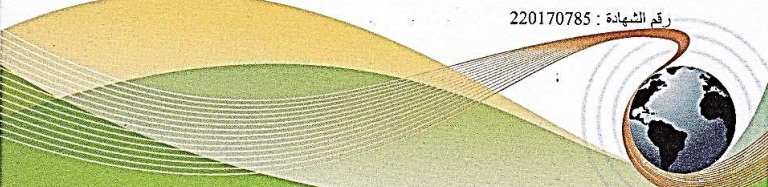
مدير،

  
محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

تمتاز : ٥٠٠ - ٤٥٠ :  
جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠ :  
جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠ :  
مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠ :  
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220170785



Lampiran 11

SERTIFIKAT KKN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)  
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185  
telp/fax: (024) 7615923, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lppm.walisongo@yahoo.com

**PIAGAM**  
Nomor : B-975/Un.10.0/L.1/PP.03.06/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **NUR HIDAYAH**  
NIM : **133111072**  
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-67 Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 27 September 2016 sampai tanggal 10 November 2016 di Kabupaten Boyolali, dengan nilai :

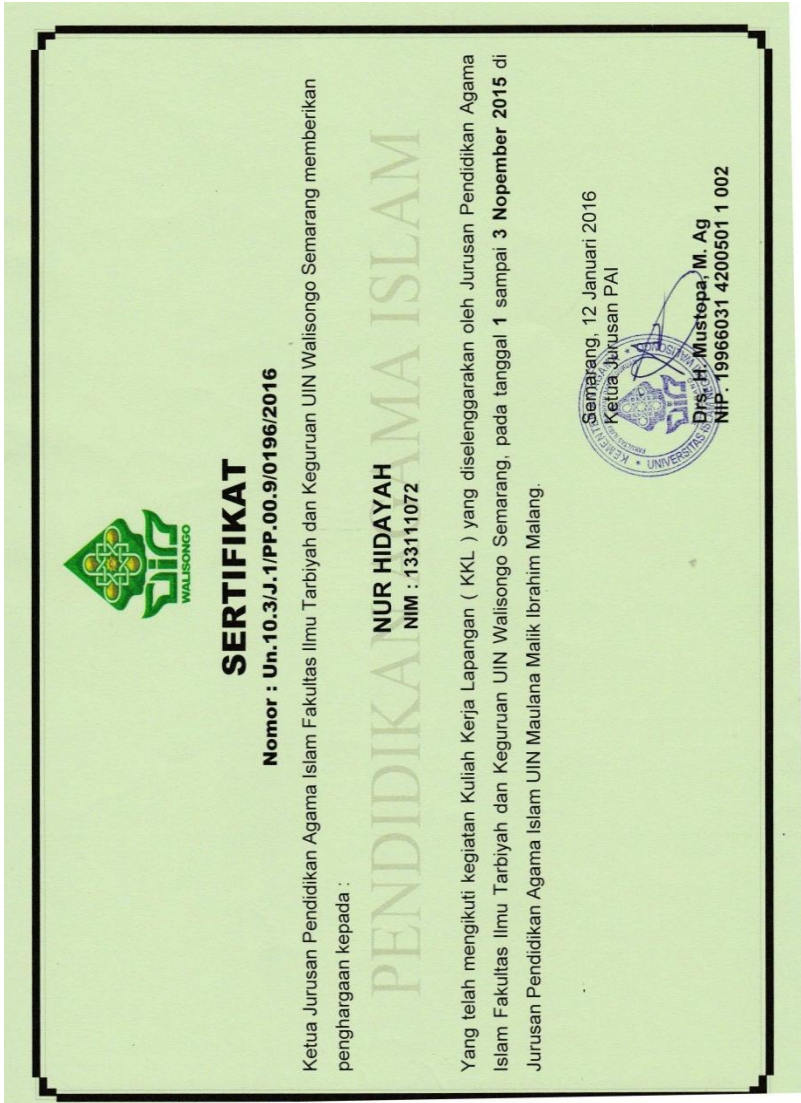
**85** ..... ( ..... **4,0 / A** ..... )

..... Semarang, 21 Desember 2016

H. Sholihan, M.Ag.  
NIP. 196006041994031004



**SERTIFIKAT KKL**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Nur Hidayah
2. TTL : Tegal, 25 April 1994
3. Alamat : Kedung Kelor RT: 03 RW: 02,  
Kec. Warureja, Kab. Tegal
4. Nomor HP : 085742966499
5. Alamat E-mail : nurhidayah.pai@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Dharma Wanita Lulus tahun 2001
  - b. SD N 01 Kedung Kelor Lulus tahun 2006
  - c. MTs N Model Pemalang Lulus tahun 2010
  - d. MAN Pemalang Lulus tahun 2013
2. Pendidikan Formal
  - a. Madrasah Diniyah Al Hidayah Kedung Kelor, Warureja, Tegal
  - b. PPPTQ Al Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang